

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM PENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA WATES WETAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
Oleh:  
**LUSI DWI LESTARI**  
NIM. T20191198

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM PENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA WATES WETAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**LUSI DWILESTARI**  
NIM T20191198

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2023**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA WATES WETAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disetujui Pembimbing



**Dr. Sarwan, M.Pd.**  
NIP : 196312311993031028

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI  
DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA WATES WETAN  
LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

**Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.**  
NIP. 197905312006041016

Sekretaris

**Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.**  
NUP. 201907181

Anggota:

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.

2. Dr. Sarwan, M.Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q. S Al-Insyirah: 5-6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 596

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini adalah salah satu persembahan kecil yang dapat kuberikan untuk kedua orang tuaku yaitu ayah Abdullah dan ibundaku Suami yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta selalu membuka lengannya untuk mendoakan dan memberikan pelukan hangat untukku. Terimakasih sudah selalu ada dan mendoakan setiap langkahku agar dapat mengejar impianku dengan mudah.

Kepada kakakku Faridah, yang aku sayangi terimakasih atas dukungan dan semangat yang engkau berikan, serta do'a yang selalu menyertaiku.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang bersinarkan Iman, Islam dan Ihsan.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain daripada beribu ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang berperan dalam membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor niversitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Bapak Dr. Sarwan, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Bapak dan ibu guru Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan yang telah memberikan bimbingan dan bantuan informasi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan proposal ini.

Dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Jember, 20 Juni 2023  
Penulis,



**Lusi Dwi Lestari**  
**NIM. T20191198**



## ABSTRAK

Lusi Dwi Lestari, 2023: *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Keaktifan Belajar

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah, model pembelajaran ini diterapkan karena pada saat pembelajaran SKI siswa kurang suka terhadap mata pelajaran ini, sehingga siswa menjadi pasif ketika mengikuti proses pembelajaran, ditambah lagi guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Maka dari itu, perlu adanya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran ketika proses pembelajaran SKI berlangsung.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan. 2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan. 3) Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan..

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran dan pemilihan bahan pelajaran. 2) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, membimbing jalannya diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengevaluasi hasil diskusi. 3) Evaluasi model pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap Penelitian.....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian dan Analisis Data.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Simpulan.....	96
B. Saran.....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Tahapan atau Sintaks Problem Based Learning.....	27
4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Nurul Huda.....	60
4.2 Data Peserta Didik MA Nurul Huda .....	61
4.3 Data Sarana dan Prasarana MA Nurul Huda.....	62
4.4 Hasil Temuan .....	86



## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.....	74
4.2 Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok.....	75
4.3 Diskusi Kelompok.....	77
4.4 Mempresentasikan Hasil Diskusi .....	78
4.5 Proses Tanya Jawab .....	78
4.6 Evaluasi Hasil Diskusi .....	79



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Lampiran 3 Jurnal Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6 Pedoman Penelitian

Lampiran 7 Program Tahunan

Lampiran 8 Program Semester

Lampiran 9 Silabus

Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 11 Nilai Siswa Mata Pelajaran SKI

Lampiran 12 Hasil Pengamatan Sikap Observasi

Lampiran 13 Nilai Keterampilan Siswa

Lampiran 14 Nilai Pengetahuan Siswa

Lampiran 15 Hasil Tugas Siswa

Lampiran 16 Absensi Kelas XI

Lampiran 17 Denah Lokasi

Lampiran 18 Dokumentasi

Lampiran 19 Biodata Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak bisa apa-apa, begitupun sebaliknya dengan adanya pendidikan manusia akan menjadi individu yang berguna dalam hidupnya. Arti pendidikan itu sendiri adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan orang dengan cara pengajaran dan latihan, teknik perbuatan serta teknik mendidik.<sup>2</sup>

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia dalam hidupnya, dimana pendidikan menjadi wadah bagi manusia dalam mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Adanya pendidikan ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat menghadapi tantangan di era globalisasi, masalah lingkungan hidup, dan kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi (IPTEK), agar menciptakan manusia yang memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan sangat penting sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 8

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 543

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan padamu “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kehidupan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadalah:11)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menggabungkan antara iman dan ilmu, keduanya tidak dipisahkan oleh Allah. Seorang muslim tidak akan beriman jika ia tidak berilmu, dan seorang yang berilmu wajib mempunyai iman untuk dijadikan bekal utama dalam mengarungi perjalanan hidupnya. Dalam ayat ini Allah berjanji orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya lebih tinggi dibandingkan orang yang lainnya. Oleh karena itu, pendidikan suatu hal yang sangat penting oleh seorang muslim agar terhindar dari kejahiliah atau kebodohan.

Dalam dunia pendidikan tidak lupa dari yang namanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk mendapatkan perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik

<sup>4</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi, 2017), 21



*dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”*.<sup>5</sup>

Maka pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik, interaksi antar peserta didik serta sumber atau media belajar yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung, maupun tidak langsung.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, artinya guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan tercapai karena baik tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal maka pendidik perlu persiapan yang sudah terkonsep. Dimana didalam konsep tersebut terdapat semua rangkaian materi ajar yang tersusun sistematis baik strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sebagainya. Semua rangkaian materi ajar yang tersusun sistematis tersebut disebut model pembelajaran.<sup>6</sup>

Model pembelajaran disebut juga dengan prosedur yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran,

---

<sup>5</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasa 1 ayat (20).

<sup>6</sup>Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36

langkah-langkah kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas. Oleh karena itu, guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang cocok agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Salah satu prinsip pembelajaran saat ini yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta aktif sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan lagi berpusat pada guru. Namun pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi peserta didik tidak benar-benar menerimanya. Hal ini disebabkan kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif yang diterapkan oleh guru. Apalagi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Jadi sebagai guru harus bisa menciptakan suasana yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa agar siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran dan pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa sesuai dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia. Berdasarkan tiga model utama pada kurikulum 2013 diantaranya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), Model Pembelajaran *Discovery* atau *Inquiry Learning* dan Model Pembelajaran *Project Based*

---

<sup>7</sup>Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, et,al* ( Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 16

*Learning (PJBL)*, oleh karena itu guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mendorong siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.<sup>8</sup>

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis masalah secara nyata bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Kegiatan mencari permasalahan atau memecahkan suatu masalah dapat melatih peserta didik untuk selalu aktif, kreatif, inovatif, dan dapat mengembangkan daya pikir. Diterapkannya model *Problem Based Learning* ini, peserta didik dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yakni peserta didik sering bertanya, menanggapi gagasan temannya, dan berpendapat dalam memecahkan masalah.

Keaktifan merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan interaksi yang tinggi antara siswa dan guru maupun antara siswa dengan siswa yang lain. Dengan demikian, suasana dalam kelas menjadi hidup, dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Januari 2023 di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan diperoleh informasi dari Bapak

---

<sup>8</sup> Ahmad Faisol, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang 04 Januari 2023.

Ahmad Faisol selaku guru SKI bahwa model *Problem Based Learning* telah diterapkan ketika proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung. Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* ini peserta didik lebih aktif baik secara individu maupun kelompok dalam mengikuti pembelajaran. Sebelum diterapkannya model PBL ini siswa pasif ketika mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya interaksi antar siswa sebab guru hanya menggunakan metode ceramah saja.<sup>9</sup>

Salah satu siswa yang bernama Hasfiatul Hasanah juga mengatakan bahwa pada saat mengikuti pelajaran SKI kurang suka terhadap mata pelajaran ini dimana guru hanya menjelaskan materi didepan sedangkan siswanya hanya mendengarkan saja sehingga mereka merasa jenuh bahkan ada yang mengantuk ketika mengikuti pembelajaran ditambah lagi materi yang dijelaskan tentang peristiwa dimasa lampau.<sup>10</sup>

Alasan peneliti memilih meneliti Penerapan Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan ini dikarenakan ingin mengetahui inovasi model pembelajaran apa yang digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI dimana ketika proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mayoritas peserta didiknya tidak suka terhadap mata pelajaran ini, sebab mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari peristiwa dimasa lampau dan mayoritas guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode ceramah

---

<sup>9</sup>Ahmad Faisol, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 04 Januari 2023.

<sup>10</sup>Hasfiatul Hasanah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 04 Januari 2023.

dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi cepat bosan, jenuh, dan peserta didik menjadi pasif. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui perubahan peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pecahan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang materinya mengenai peradaban Islam dimasa lampau. Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin, Bani Abbasiyah, Umayyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.<sup>11</sup> Mata pelajaran SKI ini memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan real pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Nurul Huda Wates Wetan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkan Keaktifan

---

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008

Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran

*Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang.

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UINKHAS Jember, 2021), 45.

## 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai calon pendidik, selain sebagai pengalaman meneliti juga digunakan untuk menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

### b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan literatur bagi lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa.

### c. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat mengidentifikasi kembali model pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi pembelajaran yang lebih kreatif dan membantu siswa meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil peneliian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti sebagai informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model problem *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Model pembelajaran PBL ini diterapkan oleh guru SKI agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah. Sejarah kebudayaan Islam adalah sekumpulan peristiwa atau kejadian penting para tokoh muslim dimasa lampau. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam siswa dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan para tokoh muslim. Siswa juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh Islam zaman dulu. Biasanya ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif sehingga guru SKI di MA Nurul Huda memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* agar siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik melakukan berbagai kegiatan pada saat proses belajar yang ditandai dengan keterlibatan siswa seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, bekerjasama dengan temannya dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru SKI di MA Nurul Huda menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa.

Dengan demikian, guru SKI di MA Nurul Huda Wates Wetan khususnya kelas XI disemester genap tahun pelajaran 2022/2023. Guru SKI memilih menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa. Dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran ini guru memberikan suatu permasalahan kepada siswa, kemudian siswa menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru. Dengan adanya penyelesaian masalah ini siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Terdapat susunan kepenulisan dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi konteks penelitian yang membahas tentang alasan mengapa penelitian dilakukan, fokus penelitian tentang fokus penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian membahas tentang tujuan yang

akan dicapai, manfaat penelitian meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun lembaga, definisi istilah berisi tentang maksud peneliti dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang menerapkan tahap-tahap penelitian.

Bab dua kajian kepustakaan, dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu yang merupakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama. Sedangkan kajian teori merupakan pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.

Bab tiga metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan yang lainnya dan yang terakhir yaitu tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian.

Bab empat penyajian data dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian yakni kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Bab lima yaitu penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian

menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>13</sup>

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Enrekang”<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>14</sup> Siti Aminah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Enrekang” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 56

mata pelajaran biologi, sedangkan fokus penelitian ini yaitu mulai dari perencanaan, penerapan, dan evaluasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi ini menggunakan penelitian *Quasi Eksperimen*, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

- b) Penelitian yang dilakukan oleh Dora Aini (2018) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP”<sup>15</sup>

Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti model *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini difokuskan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP. Sementara penelitian ini fokus penelitiannya dimulai dari perencanaan, penerapan, dan evaluasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen design*, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

---

<sup>15</sup>Dora Aini, “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 70

deskriptif.

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu”<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sementara penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Fokus skripsi ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan fokus penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran problem based learning mulai dari perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini meneliti di jenjang yang berbeda dimana skripsi ini meneliti di jenjang Sekolah Dasar kelas V, sedangkan penelitian ini meneliti dijenjang Madrasah Aliyah kelas XI.

- d) Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Fortuna Wardani (2018) dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan

---

<sup>16</sup>Intan Purnama Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu” (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021), 58

<sup>17</sup>Wulan Fortuna Wardani, “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018” (Skripsi IAIN Metro, 2018)

bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II sebesar 16,7%. Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti dijenjang Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, sedangkan penelitian ini meneliti dijenjang Madrasah Aliyah kelas XI. Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* mulai dari perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif deskriptif.

- e) Penelitian yang dilakukan oleh Puput Handayani (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor”<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group*, sedangkan penelitian ini

---

<sup>18</sup>Puput Handayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)



menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu fokus terhadap peningkatan hasil belajar fisika yakni suhu dan kalor, sedangkan penelitian ini fokus terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* dimulai dari perencanaan, penerapan, dan evaluasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Aminah	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri Enrekang	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	<p>a. Fokus penelitian pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.</p> <p>b. Jenis pendekatan <i>Quasi Eksperimen</i></p>
2.	Dora Aini	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	<p>a. Fokus penelitian mengetahui keefektifan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA</p> <p>b. Subjek penelitian yaitu kelas VII SMP</p> <p>c. Penelitian terdahulu</p>

				kuantitatif <i>quasi</i> <i>eksperimen</i> <i>design</i>
3.	Intan Purnama Sari	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu	Sama-sama membahas metode <i>Problem Based Learning</i>	a. Fokus penelitian meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia b. Subyek penelitian yakni kelas V Sekolah Dasar c. Jenis penelitian
4.	Wulan fortuna wardani	Penerapan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	a. Fokus penelitian meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS b. Subyek penelitian kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. c. Jenis penelitian penelitian tindakan kelas
5.	Puput Handayani	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	a. Fokus penelitian meningkatkan hasil belajar fisika b. Jenis penelitian kuantitatif <i>quasi</i> eksperimen

Berdasarkan tabel tersebut posisi penelitian yang peneliti lakukan adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan terhadap penelitian sebelumnya. Dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi pendekatan dan lokasi penelitian. Penelitian ini memfokuskan kepada perencanaan, penerapan dan evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.<sup>19</sup> Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

Tujuan dari model pembelajaran ini yaitu untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dan dapat dijadikan pedoman

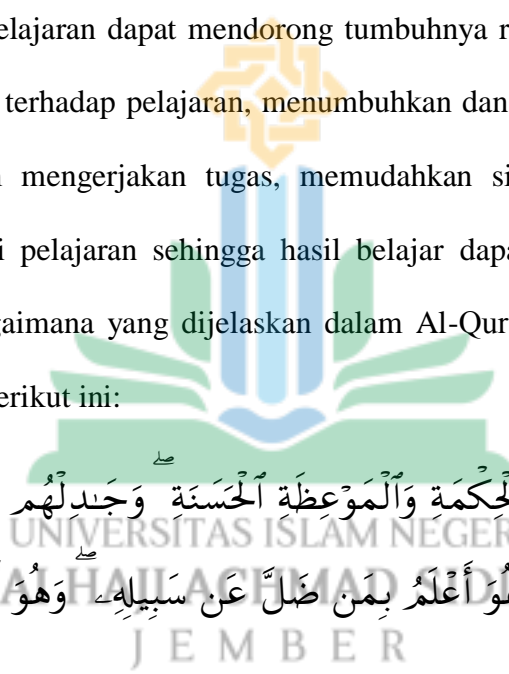
---

<sup>19</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 65

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Kosep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 176

bagi pendidik untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Seorang guru harus menentukan model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, dalam menggunakan model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta karakteristik siswa agar dalam proses pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya rasa senang didalam diri siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 berikut ini:


  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q. S An-Nahl: 125)<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 281

Ayat diatas menjelaskan bahwa ada tiga metode dalam pembelajaran yaitu *pertama* memberi hikmah, artinya dalam menggunakan metode harus disesuaikan dengan sarana, media, kondisi atau kemampuan siswa agar materi yng disampaikan dapat dipahami. *Kedua*, pengajaran yang baik yaitu dalam menyampaikan materi seorang guru menyampaikan dengan baik, menggunakan bahasa yang lembut, sopan, santun dan bijak sehingga siswa yang mendengarnya merasa senang. *Ketiga*, dalam berdebat atau berdiskusi dianjurkan dengan argumen dan dalil-dalil yang berdasar, tidak menggunakan bahasa yang kasar dan tidak mencaci maki agar tidak terjadi perselisihan.

Jadi, seorang guru harus memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan, sebab model pembelajaran dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, guru juga harus mampu membuat suasana kelas menjadi senang agar peserta didik tidak gampang bosan karena materi sejarah kebudayaan Islam merupakan cerita tentang kehidupan umat Islam dimasa lampau. Maka dari itu, seorang guru tidak harus selalu menggunakan metode ceramah saja supaya kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Di MA Nurul Huda Wates Wetan guru menggunakan metode diskusi dan *problem based learning* agar merangsang siswa berfikir kritis dalam memecahkan masalah misalnya siswa disuruh menganalisis kemunduran umat Islam, faktor apa yang melatar

belakangi kemunduran umat Islam dan hikmah apa yang bisa diambil dari peristiwa tersebut.

**b. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

*Problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.<sup>22</sup> *Problem Based Learning* adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

Dalam penerapan *Problem Based Learning* melibatkan siswa yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan dalam menghadapi kehidupan dan karier dalam lingkungan yang bertambah kompleks yang saat ini terjadi. Pembelajaran berbasis masalah ini dapat dimulai dengan kerja kelompok. Siswa dapat menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, lalu menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk guru. Pembelajaran berbasis masalah menyarankan kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 91.

<sup>23</sup> Herminarto Sofyan et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 50

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Pembelajaran berbasis masalah ini siswa dihadapkan pada suatu permasalahan sebelum memulai proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang dapat mendorong untuk meneliti, mengurai, dan mencari penyelesaian baik secara individu maupun kelompok.<sup>24</sup>

Dengan dihadapkannya masalah secara nyata, siswa tidak hanya belajar di aspek pengetahuan saja melainkan siswa dapat merasakan dan mengalami secara realitas kehidupan nyata siswa. Hal inilah yang menjadi model pembelajaran berbasis masalah lebih condong diterima oleh peserta didik daripada model pembelajaran yang lainnya.

Jadi penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Nurul Huda Wates Wetan karena mampu membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengembangkan wawasannya secara nyata dan mandiri.

---

<sup>24</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 147.

### c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Ada beberapa karakteristik *Problem Based Learning* menurut Herminarto Sofyan yaitu:<sup>25</sup>

1. Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum. Setiap masalah mempunyai pernyataan umum yang diikuti oleh masalah yang bersifat *ill-structured* atau masalah-masalah yang dimunculkan selama proses pemecahan masalah. Hal ini supaya dapat menyelesaikan masalah yang lebih besar, siswa harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah yang lebih kecil.
2. Belajar berpusat pada peserta didik (*student center learning*), guru sebagai fasilitator. Esensinya adalah guru membuat lingkungan belajar yang memberi peluang siswa menempatkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, siswa mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.
3. Peserta didik bekerja kolaboratif. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* siswa membangun keterampilan bekerja dalam tim. Untuk alasan ini, pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang memiliki rentang atau variasi kemampuan akademik. Siswa dalam setiap kelompok dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang diselesaikan.

---

<sup>25</sup> Herminarto Sofyan et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, 54



4. Belajar digerakan oleh konteks masalah. Dalam lingkungan pembelajaran berbasis masalah, siswa diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan diperlukan informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks belajar.
5. Belajar interdisipliner. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dituntut membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitupala dengan model pembelajaran PBL yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan penerapan dari model PBL<sup>26</sup>:

- 1) Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, bukan sekedar yang berhubungan pembelajaran saja, tetapi juga dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).

---

<sup>26</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, 152

- 2) Memupuk solidaritas sosial yakni terbiasa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan berdiskusi dengan teman sekelasnya.
- 3) Hubungan antara guru dan siswa semakin akrab, dimana dalam proses pembelajaran interaksi diantara keduanya terjalin dengan baik.
- 4) Dengan adanya masalah yang harus diselesaikan siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuannya.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini antara lain:

- 1) Tidak semua guru dapat mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
- 2) Keberhasilan model pembelajaran melalui pemecahan masalah memerlukan waktu yang panjang
- 3) Guru mengalami kesulitan ketika aktivitas siswa dilakukan di luar sekolah

#### **e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *problem based learning* memiliki beberapa langkah-langkah yakni orientasi siswa kepada masalah, mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan masalah, memandu investasi mandiri maupun maupun investasi kelompok,

mengembangkan dan mempresentasikan karya, dan terakhir refleksi dan penilaian.<sup>27</sup>

**Tabel 2.2**  
**Tahapan atau Sintaks *Problem Based Learning***

<b>Tahapan</b>	<b>Perilaku Guru</b>
Tahap 1 Mengorientasi peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan (alat dan bahan) yang dapat dibutuhkan dalam memecahkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan berbagi tugas dengan teman kelompoknya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

#### **f. Penerapan *Problem Based Learning***

Penerapan diartikan sebagai melaksanakan dari suatu metode. Penerapan adalah unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari penerapannya. Apakah artinya sebuah perencanaan yang sudah matang tanpa diterapkan dalam kegiatan nyata. Ada beberapa tahapan

<sup>27</sup>Herminarto Sofyan et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, 59

sebelum diterapkannya *problem based learning* yakni perencanaan, penerapan, dan evaluasi.

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>28</sup> Perencanaan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai gambaran umum mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

Jadi, sebelum pembelajaran dilaksanakan di kelas, guru harus merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran ini berfungsi sebagai petunjuk umum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang dimaksud yaitu silabus, silabus ini masih perlu dijabarkan kedalam bentuk yang lebih operasional lagi agar dapat diikuti secara benar dalam melaksanakan pembelajaran.

Penjabaran dalam silabus dituangkan kedalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini dapat dijadikan pedoman dalam mencapai kompetensi dasar yang yang

---

<sup>28</sup>Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malik Press, 2010), 1

<sup>29</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 9

teah ditentukan. Berikut beberapa perangkat pembelajaran yang harus direncanakan oleh seorang guru antara lain:

a. Program Tahunan (Prota)

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan yakni standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Penetapan alokasi waktu perlu dilakukan agar semua kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan yang harus dikuasai oleh siswa. Program tahunan ini menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan program-program selanjutnya seperti program semester, mingguan, dan harian serta pembuatan silabus.<sup>31</sup>

b. Program Semester (Promes)

Program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Program tahunan dirancang untuk menentukan

---

<sup>30</sup>Farida Ariani, "Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Training Perangkat Pembelajaran," *Journal of Elementary School (JOES)* 3, no.1 (2020): 17 <https://doi.org/10.31539/joes.v3i1.1305>

<sup>31</sup>Ningsi et al., *Perencanaan Pembelajaran*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 45

jumlah jam yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar, sedangkan program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>32</sup>

Dalam program semester ini pada umumnya berisikan tentang identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, pokok bahasan yang akan disampaikan, waktu yang telah direncanakan, dan keterangan-keterangan.

#### c. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>33</sup>

#### d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu atau

---

<sup>32</sup>Siti Hamida Lubis, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Islam Azizi Medan," *Jurnal Malay Manajemen Pendidikan Agama Islam & Budaya* 2, no.1 (2022)

<sup>33</sup>Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 83

lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP ini dikemas dalam satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa pertemuan. Pada hakikatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni standar kompetensi dasar, indikator hasil belajar dan penilaian.<sup>34</sup>

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mengacu pada pedoman penyusunan RPP yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pembelajaran. Komponen-komponen yang harus ada dalam RPP antara lain identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran yang dimulai dari pendahuluan, inti dan penutup, penilaian, dan media, bahan, sumber belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan

---

<sup>34</sup>Sarwan, *Perencanaan Pembelajaran*, 85

sebagai petunjuk umum dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

## 2) Penerapan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran merupakan proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam menciptakan hasil pembelajaran.

Dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* terdapat tiga tahapan yakni pendahuluan, inti dan penutup.

### 1. Pendahuluan

Tapah ini pendidik mengawali dengan memberikan salam, lalu membimbing siswa untuk berdo'a terlebih dahulu. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang biografi tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran mengenai topik yang dipelajari. Meenyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Selain itu, guru menyampaikan stimulus sebelum memulai pembelajaran.



## 2. Inti

### a. Mengorientasikan

Peserta didik dibentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang dan pendidik memberi bahan bacaan terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa bersama kelompoknya mengidentifikasi permasalahan terkait dengan materi yang dipelajari, dan pendidik bertanya kepada siswa permasalahan yang telah ditemukan.

### b. Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran

Pendidik mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk diskusi bersama kelompoknya, pendidik memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang telah ditentukan, dan pendidik membantu mengatasi dan mengorganisasi peserta didik dalam merancang eksperimen untuk menguji hipotesis yang diajukan.

### c. Membimbing penyelidikan mandiri maupun kelompok

Peserta didik dibimbing untuk melakukan penyelidikan, bimbingan ini meliputi pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku dan internet yang berkaitan dengan materi permasalahan.

### d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik mengembangkan laporan hasil penelitiannya sesuai dengan format yang telah ditentukan.

Selanjutnya mempresentasikan hasil laporaannya, sedangkan kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi dan pendidik memberikan umpan balik.

e. Menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

pendidik bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru memberikan penguatan terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

3. Penutup

Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. Selain itu guru memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan berdoa.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap keseluruhan program pendidikan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengadaan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi pembelajaran

tidak hanya menilai hasil belajarnya saja, tetapi proses pembelajaran yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik<sup>35</sup>

Tujuan dilaksanakannya evaluasi ini yaitu untuk menelusuri atau melacak, mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, serta menyimpulkan tingkat penguasaan siswa.<sup>36</sup>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang berkelanjutan mengenai pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai setiap keputusan yang dibuat dalam rangka merancang suatu sistem pembelajaran. Ada tiga implikasi dalam kegiatan evaluasi yakni *pertama*, evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan, jadi tidak hanya dilakukann diakhir pembelajaran, namun dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. *Kedua*, proses eveluasi bertujuan untuk memperoleh berbagai jawaban bagaimana memperbaiki pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi menggunakan berbagai alat yang akurat dan bermakna dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Maka dari itu evaluasi merupakan proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang digunakan pendidik untuk menentukan tingkat

---

<sup>35</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8

<sup>36</sup>Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020),

kemajuan pembelajaran dan bagaimana pembelajaran menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Dalam evaluasi bukan hanya dilakukan dengan teknik tes saja tetapi juga bisa dilakukan dengan teknik non tes, contohnya *performance*, *checklist*, dan sebagainya. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran tidak cukup dengan hasil tes tulis saja, melainkan bagaimana proses siswa dalam menyelesaikan permasalahan, berdiskusi dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah hingga mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut, semua itu tentunya dilakukan dengan cara pengamatan.

Dalam penerapan *Problem Based Learning* penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Penilaian pengetahuan meliputi seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), ulangan harian, pekerjaan rumah (PR), dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardwere*, maupun kemampuan perancangan dan pengujian. Sementara itu, pebilaian terhadap sikap dititikberatkan pada penguasaan *soft skill*, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam

diskusi, kemampuan bekerjasama dalam kelompok, dan kehadiran dalam pembelajaran.<sup>37</sup>

## 2. Keaktifan Belajar

### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat, sibuk, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan dan kesibukan. Keaktifan yang dimaksud yaitu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Keaktifan belajar peserta didik merupakan suatu kondisi dimana peserta didik melakukan berbagai kegiatan dan melibatkan aspek intelektual, jasmani maupun rohani dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, seperti keikutsertaan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, bertanya pada teman atau guru ketika kurang memahami suatu materi, ada dorongan rasa ingin tahu yang tinggi dalam proses pembelajaran dan mampu mempresentasikan hasil laporannya.

Keaktifan adalah sikap yang harus dimiliki siswa dalam setiap kegiatan yang melibatkannya, baik di sekolah, di rumah, didalam organisasi maupun dimasyarakat. Unsur terpenting dalam

<sup>37</sup> Herminarto Sofyan, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, 70

<sup>38</sup> Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015", *Jurnal of Physics and Science Learning (PASCAL)* 01, no. 2 (Desember 2017), 130

pembelajaran yaitu keaktifan belajar siswa, sebab keaktifan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Semakin tinggi keaktifan belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan proses belajar.

Berdasarkan beberapa jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran keaktifan belajar siswa dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:<sup>39</sup>

- 1) Keaktifan Visual (*Visual activities*) merupakan kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan sebagainya.
- 2) Keaktifan Lisan (*Oral activities*) yaitu kegiatan-kegiatan lisan seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan kejadian, diskusi, interupsi, memberi saran, dan sebagainya.
- 3) Keaktifan Mendengarkan (*Listening activities*) yaitu kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, dan sebagainya.
- 4) Keaktifan Menulis (*Writing activities*) yaitu kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis laporan, cerita, menyalin, dan sebagainya.
- 5) Keaktifan Menggambar (*Drawing activities*) yaitu kegiatan-kegiatan menggambar seperti membuat grafik, diagram, peta, dan sebagainya.

---

<sup>39</sup>Shella Monica dan Hadiwinarto, "Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggu", Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan 3, no. 2 (2020): 20. <https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3054>

- 6) Keaktifan Motorik (*Motor activities*) yaitu kegiatan-kegiatan motoric seperti membuat konstruksi, melakukan percobaan, membuat model.
- 7) Keaktifan Mental (*Mental activities*) yaitu kegiatan-kegiatan mental seperti menganalisis, merenungkan, mengambil keputusan.
- 8) Keaktifan Emosional (*Emotional activities*) yaitu kegiatan-kegiatan emosional seperti memiliki minat, merasa bosan, gembira, tenang, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa jenis keaktifan belajar tersebut, maka jenis keaktifan yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di MA Nurul Huda Wates Wetan adalah keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan menulis, keaktifan mendengarkan, dan keaktifan mental.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, keaktifan belajar sangat beragam dan kompleks. Jika aspek-aspek diatas diterapkan pada saat proses pembelajaran di kelas, maka suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi maksimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

#### **b. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar**

Peserta didik bisa dikatakan aktif jika peserta didik terlibat mengikuti proses pembelajaran yakni mendengarkan penjelasan materi,

berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dalam beberapa hal berikut ini:<sup>40</sup>

1) Turut serta mengerjakan tugas

Setiap siswa ikut serta mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah

Siswa dapat ikut serta dalam mengkaji materi-materi yang dianggap sulit dengan kelompoknya.

3) Bertanya kepada teman sekelompoknya atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya.

Pada saat siswa mengalami kesulitan atau kurang memahami dalam mengerjakan tugasnya maka siswa akan bertanya kepada teman kelompoknya atau bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahaminya.

4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

5) Mampu mempresentasikan karyanya

Siswa mampu mempresentasikan hasil karyanya yakni menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

---

<sup>40</sup>Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Munumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," Jurnal Studi Kemahasiswaan 1, no. 1 (April 2021): 10



### c. Indikator Keaktifan Belajar

Ada beberapa indikator keaktifan belajar siswa yang bisa dilihat dari beberapa hal yakni:

- 1) Siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya ketika proses pembelajaran berlangsung
- 2) Terlibat dalam memecahkan masalah,
- 3) Ketika mengalami kesulitan atau kurang memahami materi bertanya kepada guru maupun temannya
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan mengenai pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperoleh
- 7) Berlatih memecahkan masalah
- 8) Memiliki kesempatan melaksanakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.<sup>41</sup>

Jadi, keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari siswa keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti aktif bertanya ketika kurang memahami materi, selalu mencari informasi mengenai pemecahan masalah, berdiskusi dengan kelompoknya, dan sebagainya.

---

<sup>41</sup>Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu 5, no. 4 (2021): 1718. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, selain itu siswa juga dapat berlatih berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sudjana menyatakan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yakni:

- 1) Stimulus belajar, adalah cara yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatasi masalah ketika kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
- 2) Perhatian dan motivasi, merupakan pemusatan pada materi yang sedang disampaikan pendidik agar peserta didik menjadi lebih fokus pada pembelajaran.
- 3) Respon yang dipelajarinya, yaitu aktivitas yang dilakukan peserta didik setelah mendapatkan rangsangan dari pendidik maupun dari teman belajarnya.
- 4) Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif ketika proses pembelajaran di kelas sehingga motivasi belajar peserta didik lebih besar.
- 5) Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan peserta didik lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Dalam

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan aktif karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dan memenuhi indikator-indikator keaktifan belajar. Maka dari itu, proses pembelajaran antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar akan tercapai dan terciptalah proses pembelajaran yang aktif.

### 3. Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

#### b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga suku kata yakni sejarah, kebudayaan dan Islam. Setiap suku kata tersebut dapat mengandung arti dari kata itu sendiri.

Sejarah berasal dari bahasa Arab, yakni *syajarah* yang artinya pohon atau silsilah. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *history*. Jadi, sejarah adalah peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau.<sup>43</sup>

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *Buddhayah* bentuk jamak dari *buddi* yang artinya *budi* atau *akal*. Dalam bahasa Arab disebut *Tsaqafah* yang artinya peradaban sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *culture*. Istilah *culture* berasal dari kata Latin *colore* yang artinya mengolah atau mengerjakan.<sup>44</sup>

Dengan demikian, kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal dan segala sesuatu yang dihasilkan oleh manusia disebut kebudayaan.

---

Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”, 11

<sup>43</sup> J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 8

<sup>44</sup>Faisal Ismail, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-VIII M)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 13

Sedangkan Islam adalah agama yang diturunkan Allah swt. kepada Rasulullah saw. yang berisi hukum-hukum antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa di masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan pada sumber nilai-nilai Islam.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang dapat dijadikan dasar dalam pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengetahuan dan pembiasaan. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang paling mendasar yaitu terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, hikmah, dalil, dan teori dari fakta sejarah yang ada.<sup>45</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Materi Sejarah Kebudayaan Islam**

Ruang lingkup materi sejarah kebudayaan Islam di madrasah aliyah yakni dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat Islam setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam periode klasik atau zaman keemasan

---

<sup>45</sup>Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," Jurnal Mudarrisuna 10, no. 1 (2020): 16 <http://dx.doi.org/10.22373/im.v10i1.6789>

(650-1250), perkembangan Islam pada abad pertengahan atau kemunduran (1250-1800), perkembangan Islam pada masa modern atau zaman kebangkitan (1800 sampai sekarang), perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.<sup>46</sup>

Materi Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI yang tersusun dalam silabus tidak semuanya bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena tidak semua materi tersebut familiar dikalangan siswa. Jadi dalam menerapkan model pembelajaran PBL materi yang akan diajarkan harus familiar dikalangan siswa, materi harus mengandung permasalahan, selain itu kondisi siswa juga perlu dipertimbangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Materi yang menggunakan model PBL di MA Nurul Huda Wates Wetan yaitu Gerakan Pembaruan dalam Islam.

### c. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah yakni agar siswa mempunyai kemampuan-kemampuan berikut ini:<sup>47</sup>

- 1) Membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai dan norma dalam Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam.
- 2) Membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, kini dan masa yang akan datang.

<sup>46</sup>Muhammad, *Pembelajaran SKI Di Madrasah*, (Mataram: Sanabil, 2020), 24

<sup>47</sup>Abdul Haris Hasmar, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," 19

- 3) Melatih daya kritis siswa dalam memahami fakta sejarah secara benar berdasarkan pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan sebagainya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan situasi tertentu dalam bentuk kata-kata secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta peristiwa yang diteliti.<sup>48</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi. Fenomena dalam penelitian ini bersifat holistik, sehingga data yang ditemukan tidak dapat dipisahkan.<sup>49</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menyelidiki dan memahami secara intensif mengenai masalah yang sedang terjadi yang kemudian mengolah informasi yang telah diperoleh untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan yang terletak di Jl. Raya Wates Wetan Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang. Peneliti memilih lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa:

---

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 13

<sup>49</sup>I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 111

1. Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan merupakan salah satu madrasah yang berbasis prestasi dan berbasis pondok pesantren, jadi tidak hanya unggul dalam mata pelajaran umum saja melainkan juga unggul dalam ilmu agama.
2. MA Nurul Huda Wates Wetan merupakan salah satu madrasah yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keilmuan serta membentuk karakter setiap siswa selain dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan dan ekstrakurikuler yang ada. Selain itu, iklim madrasah yang menekankan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolahnya.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang menjadi sumber data dari penelitian, dimana informan tersebut bersedia memberikan informasi terhadap segala situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>50</sup> Penelitian ini menggunakan *purposive* dalam menentukan subyek penelitian. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>51</sup>

Sumber data salah satu subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini kedudukan narasumber sangat penting, tidak hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi yakni sebagai

<sup>50</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

<sup>51</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015), 96



sumber informasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara. Berikut ini yang menjadi subyek atau sumber data primer ialah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MA Nurul Huda Wates Wetan yaitu Bapak Agus Supriyadi, M.Pd dipilih sebagai informan karena kepala sekolah memiliki kekuasaan langsung dalam setiap melakukan perubahan di lembaga pendidikannya. Selain itu kepala sekolah juga bertugas memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran seperti media pembelajaran dan lain-lain.
2. Wakil kepala Madrasah bagian kurikulum (waka kurikulum) yaitu Ibu Nur Fitriatun Nufus, S.Pd dipilih sebagai informan karena waka kurikulum merupakan tangan kanan kepala madrasah yang diberikan tugas secara langsung yang bertanggung jawab dalam mengakomodasikan penerapan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi bagi guru-guru dalam proses pembelajaran.
3. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bernama Bapak Ahmad Faisol, S.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam dipilih sebagai informan karena guru merupakan orang yang memegang kendali dalam proses pembelajaran di kelas yang mengetahui secara langsung keadaan kelas ketika kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

4. Peserta didik kelas XI MA Nurul Huda Wates Wetan yaitu Muhammad Alifin, Siti Aisyah, dan Hasfiatul Hasanah dipilih menjadi informan karena peserta didik di kelas ini para peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan model *problem based learning*.

Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>52</sup>

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai tiga teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian. Dalam melakukan observasi peneliti dapat mengamati keadaan yang ada di lapangan dengan cara mencatat informasi yang dianggap penting guna mencapai tujuan penelitian. Observasi ini dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan.

Observasi dibedakan menjadi tiga yaitu observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 308

tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya observasi partisipasi dibagi menjadi empat yaitu partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), dan partisipasi lengkap (*complete participation*).<sup>53</sup>

Berdasarkan teori tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi pasif. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara intensif untuk memperoleh data yang empirik. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data diantaranya:

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Situasi dan kondisi obyek penelitian
- c. Perilaku guru SKI ketika melakukan proses pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## 2) Wawancara

Wawancara termasuk salah satu cara pengumpulan data dalam memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit. Jadi wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 310

<sup>54</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 222

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yakni dalam proses wawancara menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Wawancara ini dilaksanakan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang telah ada dalam pedoman wawancara. Adapun yang peneliti wawancarai di lembaga Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan perwakilan beberapa siswa. Data yang ingin diperoleh dalam metode wawancara ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023?
  2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023?
  3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak

diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, melainkan diperoleh melalui dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>55</sup>

Adapun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini, ialah sebagai berikut:

- a. Profil, visi dan misi MA Nurul Huda Wates Wetan
- b. Data guru, peserta didik, dan sarana prasarana
- c. Perangkat Pembelajaran prota, promes, silabus dan RPP Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Foto kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran MA Nurul Huda Watan Wetan
- e. Dokumentasi lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui kebenarannya dalam memperkuat analisis penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, analisis dalam penelitian ini dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diperoleh setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Data dianalisis menggunakan beberapa langkah dan teori

---

<sup>55</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 329

Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data kualitatif dengan beberapa langkah berikut ini:<sup>56</sup>

### 1) Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yakni dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal pertama yang dilakukan peneliti pada tahap ini yakni melakukan cek lokasi atau survey awal secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang akan diteliti, semua informasi yang diperoleh baik yang dilihat atau didengar direkam. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan bervariasi.

### 2) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk kepada proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, menyederhanakan atau mentransformasikan data yang diperoleh dengan cara menggolongkan data. Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam fokus, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan verifikasi.

Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada dilapangan yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3) Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>56</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 337

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi, peneliti akan terbantu dalam proses ini untuk memahami apa yang terjadi dan menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Data yang disusun secara sistematis pada tahapan kondensasi data, selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penelitian terkait implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

#### 4) Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

### F. Keabsahan Data

Salah satu hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif ialah keabsahan data. Penguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu. Keabsahan data dalam penelitian ini menggubakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.<sup>57</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga data yang telah didapatkan oleh peneliti bisa di cek kembali kebenarannya kepada informan lain melalui wawancara. Dalam hal ini sumber datanya yaitu kepala sekolah, guru sejarah kebudayaan Islam, dan peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini bisa dilakukan dengan data yang diperoleh melalui wawancara, di cek kembali melalui observasi dan dokumentasi.

**G. Tahap-Tahap Penelitian**

Pada bagian ini peneliti memaparkan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tahapan-tahapannya dimulai dari tahap pra-penelitian lapangan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, dan yang terakhir yaitu tahap akhir penelitian lapangan.

a. Tahap pra-penelitian

Tahap pra-penelitian peneliti memulai dengan menyusun rencana

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 372



penelitian yang diawali dengan menemukan masalah yang ada pada lokasi penelitian, pembuatan dan pengajuan judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing beserta surat tugas, menyusun matriks penelitian yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah itu, peneliti mulai mengurus surat perizinan penelitian di Salami atau aplikasi yang telah disediakan oleh akademik untuk melakukan penelitian lapangan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap kedua, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian, kemudian mulai melakukan penelitian. Dimulai dengan observasi lokasi terlebih dahulu, setelah itu melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu juga peneliti melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung sebagai bukti adanya penelitian.

c. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti mulai mengolah dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah penyusunan data selesai kemudian dilakukan proses penarikan kesimpulan serta pembuatan kritik dan saran. Dalam proses penyusunan laporan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah.

## BAB IV

### PEYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MA Nurul Huda Wates Wetan

MA Nurul Huda Wates Wetan Ranuyso Lumajang berdiri pada tanggal 5 Juli tahun 2011. Lembaga ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Kegiatan Sosial Islam (YPKSI) Bustanul Ulum, yang didirikan oleh Ky. Munthoha. Berdirinya lembaga ini dilatar belakangi kepedulian terhadap lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Dimana lingkungan di sekitar wates wetan dikenal dengan lingkungan pencurian dan lingkungan yang masih gemar dengan budaya tayub serta orkesan. Dilingkungan ini masyarakat lebih suka mendatangi tayub dan orkes daripada pengajian pada saat menggelar acara walimah. Disatu sisi budaya tersebut bagus karena bertujuan melestarikan budaya dan mengokohkan identitas bangsa. Tetapi disisi lain budaya tersebut mewariskan penggerusan karakter sebab dalam budaya tersebut tersaji minuman alkohol serta pergaulan pemuda pemudi yang tidak terkontrol. Maka dari itu pihak YPKSI Bustanul Ulum berupaya mendirikan lembaga pendidikan yang bisa menyelamatkan generasi masyarakat ini melalui pembentukan karakter.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>MA Nurul Huda Wates Wetan, "Sejarah MA Nurul Huda Wates Wetan", 10 April 2023.

## 2. Profil MA Nurul Huda Wates Wetan

Berikut identitas lembaga MA Nurul Huda Wates Wetan Ranuyoso Lumajang:<sup>59</sup>

- a. Nama Madrasah : MA Nurul Huda Wates Wetan
- b. NSM : 131235080034
- c. NPSM : 69756050
- d. Tahun Berdiri : 05 Juli 2011
- e. Akreditasi Madrasah : C
- f. Alamat : Jl. Raya Wates Wetan Ranuyoso
  - 1. Desa/Kelurahan : Wates Wetan
  - 2. Kecamatan/Kabupaten : Ranuyoso/Lumajang
  - 3. Provisi : Jawa Timur
  - 4. Kode Pos : 67357
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Nama Kepala Madrasah : Agus Supriyadi, M.Pd
- i. Nama Yayasan : YPKSI Bustanul Ulum
- j. Luas Tanah : 725 m<sup>2</sup>
- k. Luas Bangunan : 402 m<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MA Nurul Huda Wates Wetan

### a. Visi

“Mencetak siswa yang mandiri dan berjiwa agama”

### b. Misi

---

<sup>59</sup>MA Nurul Huda Wates Wetan, “Profil MA Nurul Huda Wates Wetan”, 10 April 2023.

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
  - 2) Menumbuhkan sikap tertib dan disiplin, beretos kerja tinggi pada seluruh warga madrasah
  - 3) Menciptakan kehidupan madrasah yang berbudaya religius dan bermartabat
  - 4) Memenuhi standart kompetensi lulusan yang sesuai standart nasional
  - 5) Memenuhi standart kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada konteks global
- c. Tujuan
- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlak mulia.
  - 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan mandiri
  - 3) Membekali peserta didik agar memiliki kepribadian teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
  - 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas

5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi<sup>60</sup>

#### 4. Kondisi MA Nurul Huda Wates Wetan

##### a. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dikaji peneliti bahwa MA Nurul Huda memiliki 17 guru, yaitu 1 kepala madrasah, 1 wakil kepala madrasah dibidang kurikulum, 1 wakil kepala madrasah dibidang ke kesiswaan. Kepala MA Nurul Huda yaitu Agus Supriyadi, M. Pd dengan wakil kepala madrasah dibidang kurikulum yaitu Nur Fitriatun Nufus, S. Pd. Wakil kepala madrasah dibidang kesiswaan yaitu Andre Aminullah, S. E. Sedangkan guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ahmad Faisol, S. Pd.<sup>61</sup>

**Tabel 4.1**

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Nurul Huda**

<b>Jabatan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Madrasah	1	-	1
Guru	10	5	16
Tenaga Administrasi	2	-	2

Beberapa guru di MA Nurul Huda memperoleh prestasi baik ditingkat kabupaten, nasional, dan internasional. *Pertama*, pada tahun 2020 bapak Mahrus Ali memperoleh juara 3 dalam lomba kaligrafi cabang naskah yang diselenggarakan MTQ Kabupaten Probolinggo. *Kedua*, pada tahun 2020 ditingkat Nasional bapak Agus Supriyadi,

<sup>60</sup> MA Nurul Huda Wates Wetan, "Visi Misi dan Tujuan MA Nurul Huda Wates Wetan", 10 April 2023.

<sup>61</sup> MA Nurul Huda Wates Wetan, "Data Pendidik", 10 April 2023.

M. Pd memperoleh juara 3 dalam kegiatan Pengetahuan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Santri Ma'had Aly yang diselenggarakan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Ketiga*, pada tahun 2021 ditingkat Nasional bapak Agus Supriyadi, M. Pd memperoleh scor 560 dalam kegiatan Tes Tofl yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Bahasa Arab Al-Azhar Center Pare. *Keempat*, bapak Agus Supryadi, S. Pd kembali memiliki prestasi ditingkat Internasional yaitu menjadi pemateri dalam kegiatan 1<sup>st</sup> Annual International Conference on Islamic Studies and Humanities (AICIS) yang diselenggarakan oleh UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022.<sup>62</sup>

b. Keadaan Siswa

Peserta didik MA Nurul Huda terbagi menjadi tiga kelas. Setiap kelas memiliki jumlah peserta didik yang berbeda.<sup>63</sup> Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik MA Nurul Huda**

No.	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	X	11	16	27
2	XI	9	13	22
3	XII	14	6	20

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting bagi madrasah, sebab sarana dan prasarana dapat membantu melancarkan kegiatan

<sup>62</sup> MA Nurul Huda Wates Wetan, "Data Pendidik", 10 April 2023.

<sup>63</sup> MA Nurul Huda Wates Wetan, "Data Peserta Didik", 10 April 2023.

pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dikaji oleh peneliti, bahwa sarana dan prasarana di MA Nurul Huda Wates Wetan sudah cukup mendukung dalam proses pembelajaran dimana terdapat tiga ruang kelas. Selain itu terdapat pula sarana dan prasarana yang lain seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang laboratorium multimedia, ruang guru, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, kanting, dan ada pula lapangan yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara.<sup>64</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana MA Nurul Huda**

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Kelas	3
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Laboratorium	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang TU	1
7.	Kantin	1
8.	WC guru	1
9.	WC Siswa	2
10.	Lapangan	1

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dimulai pada tanggal 10 April 2023, dimana dalam pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang kemudian diperkuat oleh data observasi dan dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan yang mengacu pada fokus penelitian.

<sup>64</sup> MA Nurul Huda Wates Wetan, "Data Sarana dan Prasarana", 10 April 2023.

## **1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, penting bagi guru melakukan sebuah perencanaan, mulai dari apa yang akan diajarkan, materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya serta prosedur pencapaiannya, model atau metode apa yang akan digunakan, dan bagaimana guru menilainya apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh siswa atau belum. Maka dari itu guru perlu melakukan perencanaan yang benar-benar matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Tentunya perencanaan yang dilakukan setiap guru berbeda, tergantung dengan model pembelajaran yang akan digunakan. Karena model pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Agus Supriyadi selaku Kepala Madrasah MA Nurul Huda Wates Wetan berikut ini:

“Iya jelas penting. Model pembelajaran sangat berpengaruh, karena dengan model pembelajaran itu kita bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa, seperti siswa kelas satu dengan kelas dua tentu berbeda karakter. Karena beda karakter dan beda karakteristik maka dibutuhkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan juga materi pelajaran. Adanya model pembelajaran ini membuat tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.”<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Agus Supriyadi, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 10 April 2023.



Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Nurfitriatun Nufus selaku Waka Kurikulum MA Nurul Huda Wates Wetan, berikut ini hasil wawancaranya:

“Iya sangat berpengaruh. Karena dengan bervariasinya model pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan semangat peserta didik dalam belajar. Tentunya tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal”<sup>66</sup>

Bapak Ahmad Faisol selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menjeaskan betapa pentingnya penerapan model pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Menurut saya sangat penting, terutama ketika dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kita harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat, karena mata pelajaran ini memang menjenuhkan. Jadi sebagai guru harus meenentukan metode atau model pembelajaran yang sekiranya siswa tidak merasakan jenuh meskipun tidak menjamin kejenuhan itu hilang secara total. Namanya juga manusia tingkat kejenuhan mereka tidak sama. Usaha kita adalah meminimalisir kejenuhan itu dengan memberikan kemandirian terhadap mereka sekiranya mereka disibukkan dengan apa yang harus mereka selesaikan.”<sup>67</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang cenderung siswa merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat meminimalisir kejenuhan terhadap siswa ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, selain itu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar.

<sup>66</sup> Nur Fitriatun Nufus, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 12 April 2023.

<sup>67</sup> Ahmad Faisol, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 11 April 2023.

Perencanaan pembelajaran di MA Nurul Huda Wates Wetan ini membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala Madrasah MA Nurul Huda yaitu Bapak Agus Supriyadi pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Iya. Setiap guru wajib membuat perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Perangkat pembelajaran itu dalam satu tahun membuat dua kali yaitu disemester ganjil dan semester genap. Kenapa itu wajib dibuat sebab, kalau tidak membuat perangkat pembelajaran maka nanti akan menyulitkan si guru tersebut. Karena sejatinya perangkat pembelajaran diibaratkan orang berperang, gimana mau berperang kalau tidak punya alatnya maka akan mati sendiri. Selain itu juga bermanfaat bagi diri sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.”<sup>68</sup>

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MA Nurul Huda Wates Wetan yaitu Ibu Nur Fitriatun berikut ini hasil wawancaranya:

“Iya tentu itu wajib. Semua guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran kaya prota, promes, silabus, dan RPP. Tujuannya apa supaya dijadikan pedoman ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga guru disini diwajibkan membuat buku kerja guru yang didalamnya juga termasuk perangkat pembelajaran dan lain-lain.”<sup>69</sup>

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang berikut ini:

“Iya pasti. Karena diawal tahun ajaran baru itu ada namanya sosialisasi buku kerja guru, didalam buku ini berisi perangkat pembelajaran dan kisi-kisi yang lainnya. Jadi perangkat

<sup>68</sup> Agus Supriyadi, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 10 April 2023.

<sup>69</sup> Nur Fitriatun Nufus, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 12 April 2023.

pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP setiap guru wajib membuat. Semua itu dibuat satu kali dalam satu semester.”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru perlu membuat perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar karena sudah mempunyai pedoman dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Berikut ini pemaparan perencanaan pembelajaran secara rinci:

a. Pembuatan Program Tahunan

Program tahunan adalah program umum yang berisi garis-garis besar yang akan dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh setiap guru mata pelajaran. Program tahunan ini dibuat sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu bapak Ahmad Faisol berikut ini:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuat program tahunan, dimana program tahunan ini disusun untuk 2 semester yang akan datang. Prota ini dijadikan pedoman dalam menjalankan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik untuk satu tahun yang akan datang.”<sup>71</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Ibu Nur Fitriatun Nufus yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 11 April 2023.

<sup>71</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 11 April 2023.

“Diawal pembelajaran itu guru dituntut untuk membuat program tahunan yang akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran supaya pada saat mengajar guru tidak kebingungan.”<sup>72</sup>

Perencanaan pembelajaran yaitu diawali pembuatan program tahunan yang akan dijadikan pedoman pada saat proses pembelajaran dan guru tidak kebingungan materi apa yang akan diajarkan ketika pembelajaran. Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi program tahunan yang diperoleh peneliti.

b. Pembuatan Program Semester

Program semester merupakan gambaran bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu semester. Kegiatan program semester ini yaitu kegiatan tatap muka, ujian tengah semester, ujian semester, praktikum, dan kegiatan lainnya guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Agus Supriyadi selaku Kepala Madrasah MA Nurul Huda Wates Wetan berikut ini:

“Semua guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran termasuk program semester. Kenapa itu wajib dibuat sebab, kalau tidak membuat itu maka nanti akan menyulitkan si guru tersebut. Sejatinya perangkat pembelajaran itu diibaratkan orang berperang, gimana mau berperang kalau tidak punya alat nanti bisa mati sendiri kan begitu ya. Selain itu, bermanfaat bagi guru itu sendiri seperti memudahkan mencapai tujuan pembelajaran pada satu semester yang mendatang dan juga ada pengawasan atau supervisi pembelajaran. Jadi disini wajib membuat.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Nur Fitriatun Nufus, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 12 April 2023.

<sup>73</sup> Agus Supriyadi, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 10 April 2023.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan selanjutnya adalah guru diwajibkan membuat program semester agar tujuan pembelajaran yang akan dijalankan pada satu semester dapat berjalan dengan baik disamping ada suatu penilaian perangkat pembelajaran. Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi program semester yang diperoleh peneliti.

c. Silabus

Silabus merupakan rincian detail mengenai rencana mengenai pembelajaran dalam mata pelajaran atau kelompok tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan ajar. Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam silabus menjadi pedoman dalam mengembangkan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Ahmad Faisol di MA Nurul Huda Wates Wetan yang diwawancarai oleh peneliti berikut:

“Selain membuat prota, promes kami juga membuat silabus dan semua itu kami buat diawal semester. Silabus ini nantinya dijadikan pedoman dalam mengembangkan pembelajaran baik dalam merencanakan pembelajaran, pengolahan maupun pengembangan sistem penilaian.”<sup>74</sup>

Jadi, silabus dibuat oleh guru untuk dijadikan pedoman dalam mengembangkan pembelajaran seperti dalam perencanaan, pengolahan dan pengembangan penilaian.

---

<sup>74</sup>Ahmad Faisol, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 11 April 2023.

d. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Sebelum guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sebab RPP merupakan gambaran umum yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ahmad Faisol selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam berikut ini:

“Iya. Sebelum saya masuk kelas saya sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena sebelumnya sudah ditentukan model pembelajaran yang akan digunakan yang sudah disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa.”<sup>75</sup>

Lalu, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni bapak Ahmad Faisol menjelaskan mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam penyusunan RPP setiap model pembelajaran langkah-langkahnya tentunya berbeda mbak, tergantung model pembelajaran yang digunakan. Seperti saya, menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya saya menggunakan langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, nanti bisa dilihat RPPnya seperti apa.”<sup>76</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran membuat RPP terlebih dahulu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar karena telah mempunyai pedoman ketika kegiatan belajar

<sup>75</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 11 April 2023.

<sup>76</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 11 April 2023.

mengajar berlangsung. Serta langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* didalam RPP berbeda dengan langkah-langkah model pembelajaran yang lain. Data ini diperkuat dengan adanya dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diperoleh peneliti. Dimana dalam RPP dengan materi Biografi Tokoh-tokoh Pembaharuan dalam Islam memang benar-benar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Didalam langkah-langkah pembelajaran bagian inti dimulai dari kegiatan *literasi, critical thinking, collaboration, communication*, dan *creativity* sesuai dengan teori model pembelajaran *Problem Based Learning*.<sup>77</sup>

Kemudian bapak Ahmad Faisol menjelaskan alasan memilih menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, berikut ini hasil wawancaranya:

“Alasan saya memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, anak-anak itu bisa aktif, bisa berpikir kritis karena kalau PBL itu kan problem yang artinya mencari mencari masalah, sebenarnya kalau cari masalah itu gampang-gampang sulit ya, kadang membaca saja kita sudah menemukan pertanyaan kadang tidak menemukan. Jadi untuk mengasah pemikiran kritis siswa itu yang menjadi dasarnya.”<sup>78</sup>

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

---

<sup>77</sup> MA Nurul Huda Wates Wetan, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,” 11 April 2023.

<sup>78</sup> Ahmad Faisol, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 11 April 2023.

Dalam perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ada persiapan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh seorang guru, seperti yang telah dikemukakan oleh bapak Ahmad Faisol selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, MA Nurul Huda Wates Wetan berikut ini:

“Pasti ada pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan terlebih dahulu karena tidak semua materi itu sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Ya kita harus pilah-pilah dulu mbak dengan cara melihat kompetensi dasar yang ada disilabus. Selain materi, hal yang perlu diperimbangkan adalah karakteristik siswa karena kondisi siswa juga berpengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran yang digunakan.”<sup>79</sup>

Selain itu, bapak Faisol juga menjelaskan dalam memilih materi yang cocok digunakan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu kita memilihnya sejarah yang memang condong kepada sejarah yang banyak didengar oleh anak-anak, misalnya sejarah Bani Usmani, Bani Umayyah itu kan sudah terkenal di kalangan anak-anak yaitu pada saat menempuh Madrasah Tsanawiyah, tentang pembaharuan-pembaharuan tokoh-tokoh Islam itu kan sudah dipelajari di akidah. Jadi anak-anak sudah pernah mendengar sejarah itu. Maka dari itu, saya memilih materi yang sudah agak lumrah dipahami oleh anak-anak. Selain dari materi saya juga melihat karakteristik atau kondisi siswa karena kan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda.”<sup>80</sup>

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah materi dan

<sup>79</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang , 11 April 2023.

<sup>80</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 11 April 2023.



karakteristik siswa karena materi dan kondisi siswa dapat menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang**

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, tentunya tahapan tersebut sudah tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dari tahap pendahuluan, inti, sampai penutup. Tahap pembukaan ini sangat penting dilakukan karena kegiatan pembukaan dapat mempersiapkan kondisi siswa atau memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai proses pembelajaran.

Bapak Ahmad Faisol selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mulai dari tahap awal pembelajaran yaitu:

“Dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini langkah-langkahnya yaitu pertama saya menjelaskan tujuan pembelajara dan materi yang akan dipelajari. Kedua, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengaktifkan belajar siswa. Ketiga, membimbing siswa dalam berdiskusi. Keempat, siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Dan terakhir mengevaluasi hasil diskusi.”<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Ahmad Faisol, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

Senada dengan hasil wawancara salah satu siswa kelas XI MA

Nurul Huda Wates Wetan yang bernama Zainal Alifin berikut ini:

“Ketika bapak Faisol mengajar di kelas, beliau menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setelah itu kami disuruh berdiskusi permasalahan yang telah ditentukan. Setelah selesai berdiskusi beliau menyuruh mempresentasikan hasil diskusi kelompok kami. Terakhir, menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipresentasikan.”<sup>82</sup>

Berikut ini penjelasan lebih rinci yang disampaikan oleh bapak Ahmad Faisol mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Nurul Huda Wates Wetan:

“Awalnya saya masuk kelas lalu mengucapkan salam. Kemudian membimbing siswa berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kemudian dilanjut mengecek kehadiran siswa, lalu memberi motivasi agar membangkitkan semangat siswa disamping itu juga mereview atau flashback materi sebelumnya, selanjutnya yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dilakukan dan materi yang akan dipelajari.”<sup>83</sup>

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada hari senin, 17 april 2023. Bapak Faisol masuk kelas dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa dengan semangat. Kemudian menyuruh siswa berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Lalu, Bapak Ahmad Faisol mengabsen siswa satu persatu. Setelah itu, Bapak Ahmad Faisol memberikan stimulus untuk membangkitkan semangat siswa dengan memberi pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan tentunya mengaitkan materi yang akan dibahas dihari itu. Selanjutnya, Bapak

---

<sup>82</sup> Zainal Alifin, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 08 Mei 2023.

<sup>83</sup> Ahmad Faisol, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

Ahmad Faisol menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan cara atau model pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran dihari itu.<sup>84</sup>

Berikut dokumentasi ketika Bapak Ahmad Faisol menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang hendak dipelajari:



**Gambar 4.1**  
**Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang hendak dipelajari**

Pada tahap kedua penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa Bapak Ahmad Faisol mengatakan ditahap kedua ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam tahap ini siswa diminta untuk mengkaji, merinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya dapat muncul rumusan masalah yang jelas dan dapat dipecahkan. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebelumnya saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebelum berdiskusi. Biasanya saya membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara diacak menggunakan hitungan, kadang di lotre seperti arisan itu atau saya yang menentukan kelompoknya. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca buku LKS terlebih dahulu agar siswa dapat memecahkan masalah yang ada dalam

<sup>84</sup>Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 17 April 2023.

materi sejarah kebudayaan Islam yang sudah mereka temukan, kemudian mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.”<sup>85</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswi kelas XI yang bernama Siti Aisyah, berikut ini hasil wawancaranya:

“Setelah menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari Bapak Faisol membagi siswa menjadi 4 kelompok, kemudian menyuruh membaca terlebih dahulu untuk menemukan suatu masalah dari materi tersebut.”<sup>86</sup>

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada tahap kedua ini Bapak Ahmad Faisol membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara ditentukan sendiri. Setelah berkumpul dengan kelompok masing-masing Bapak Ahmad Faisol menyuruh siswa membaca terlebih dahulu selama 15 menit, kemudian siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk menemukan masalah yang ada dalam materi tersebut. Setelah memunculkan masalah, setiap kelompok mulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari solusinya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dan berlatih berpikir kritis.<sup>87</sup>

Berikut dokumentasi ketika siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh Bapak Ahmad Faisol:

---

<sup>85</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

<sup>86</sup> Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 08 Mei 2023.

<sup>87</sup> Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 17 April 2023.



**Gambar 4.2**  
**Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok**

Selanjutnya ditahap ketiga dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Bapak Ahmad Faisol menjelaskan bahwa ditahap ini setelah siswa menemukan masalah beliau membimbing siswa untuk berdiskusi. Berikut hasil wawancaranya:

“Pada saat diskusi saya hanya sebagai fasilitator saja. Dan ditahap ini saya membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dalam memecahkan masalah dengan cara berkeliling kesetiap kelompok untuk memberikan arahan dalam memecahkan masalah. Misalnya dikelompok 2 saya lihat “oh ini kurang gini” dan sebagainya, begitupun dengan kelompok yang lain”.<sup>88</sup>

Senada dengan hasil wawancara siswa kelas XI yang bernama Hasfiatu Hasanah berikut ini:

“Selanjutnya yaitu bapak Faisol berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan arahan dan menanyakan apakah ada kesulitan apa tidak dalam mengerjakannya, sudah sejauh mana progresnya gitu kak.”<sup>89</sup>

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti, yakni langkah selanjutnya diskusi kelompok. Pada tahap ini, Bapak Faisol memberi arahan kepada semua siswa dalam memecahkan masalah. Selanjutnya,

<sup>88</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

<sup>89</sup> Hasfiatul Hasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 08 Mei 2023.

Bapak Faisol berkeliling kesetiap kelompok pada saat berdiskusi untuk menanyakan sejauh mana progres mengerjakannya apakah ada kesulitan dalam memecahkan masalahnya ataupun sebaliknya.<sup>90</sup>

Berikut dokumentasi pada saat siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing:



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Diskusi Kelompok**

Pada tahap keempat Bapak Ahmad Faisol menjelaskan bahwa dalam tahap ini mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah semua kelompok selesai diskusi, biasanya saya minta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok lain boleh memberi pertanyaan, tanggapan atau sanggahan. Begitupun seterusnya.”<sup>91</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Siti Aisyah selaku siswi kelas XI DI ma Nurul Huda Wates Wetan:

“Setelah selesai berdiskusi bapak Faisol menyuruh kami untuk mempresentasikan hasil diskusi kami dan kelompok yang lain bisa menyanggah dan bertanya.”<sup>92</sup>

<sup>90</sup> Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 17 April 2023.

<sup>91</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

<sup>92</sup> Siti Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 08 Mei 2023.

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, setelah diskusi selesai Bapak Ahmad Faisol menyuruh perwakilan kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya untuk berdiri dari tempat duduk masing-masing kelompok. Sedangkan kelompok lain diminta untuk menyimak kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya, dan memberi kesempatan untuk bertanya jika kurang paham serta memberikan tanggapan atau sanggahan.<sup>93</sup>

Berikut dokumentasi ketika siswa melakukan presentasi hasil diskusinya:



**Gambar 4.4**  
**Mempresentasikan Hasil Diskusi**

---

<sup>93</sup> Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 17 April 2023.



Berikut dokumentasi siswa ketika proses tanya jawab:



**Gambar 4.5**  
**Proses Tanya Jawab**

Selanjutnya tahap kelima penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni mengevaluasi hasil diskusi siswa. Berikut ini hasil wawancaranya dengan Bapak Ahmad Faisol selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Setelah semua kelompok selesai menyampaikan hasil diskusinya, biasanya saya menyimpulkan atau meluruskan apa yang sudah disampaikan oleh masing-masing kelompok. Kemudian saya memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya atau apa ada materi yang belum dipahami sebelum pembelajaran diakhiri.”<sup>94</sup>

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setelah siswa selesai menyampaikan hasil diskusinya, Bapak Ahmad Faisol memberikan pelurusan atas apa yang telah disampaikan oleh siswa. Kemudian Bapak Ahmad Faisol menanyakan kepada siswa apa ada pertanyaan lagi atau mungkin ada materi yang belum dipahami sebelum pembelajaran berakhir. Jika sudah tidak ada pertanyaan lagi maka Bapak

<sup>94</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.



Ahmad Faisol menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.<sup>95</sup>

Berikut dokumentasi pada saat Bapak Ahmad Faisol memberikan pelurusan atas apa yang dipresentasikan oleh siswa:



**Gambar 4.6**  
**Evaluasi Hasil Diskusi**

Sebelum mengakhiri pembelajaran Bapak Ahmad Faisol memerintahkan kepada semua kelompok untuk menuliskan hasil jawabannya di kertas folio bergaris, kemudian dikumpulkan dalam map.

Berikut hasil wawancaranya:

“Setelah saya mengakhiri pembelajaran tidak lupa memerintahkan kepada semua kelompok untuk menuliskan jawabannya dikertas folio bergaris. Jadi dalam satu folio itu berisi semua jawaban mulai dari kelompok 1 sampai kelompok 4 semacam ringkasanlah. Nah kemudian dikumpulkan kedalam map yang ada didinding kelas, jadi sewaktu-waktu siswa bisa membacanya dan itu juga salah satu penilaian yang saya lakukan.”<sup>96</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas XI

MA Nurul Huda Wates Wetan yang bernama Siti Aisyah berikut ini:

<sup>95</sup> Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 08 Mei 2023.

<sup>96</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

“iya kak, setelah diskusi selesai Pak Faisol menyuruh menuliskan hasil diskusi kami di kertas folio bergaris, lalu disimpan di map yang sudah disediakan di kelas.”<sup>97</sup>

Data ini senada dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran dimana semua perwakilan kelompok bergantian menulis hasil jawaban yang telah dipresentasikan. Kemudian diletakkan di map yang telah disediakan. Di dalam kelas memang sudah ada beberapa map yang berjejer guna menyimpan hasil diskusi para siswa maupun siswi.<sup>98</sup>

Penrapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membuat siswa menjadi aktif dan mendapat respons yang baik oleh siswa sebagaimana wawancara dengan Zainal Alifin salah satu siswa kelas XI MA Nurul Huda berikut ini:

“Senang kak, karena pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* kita bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, apalagi dalam mata pelajaran Sejarah biasanya kan hanya dijelaskan saja sama guru kadang-kadang membuat siswa mengantuk.”<sup>99</sup>

Selanjutnya juga dikemukakan siswi lain yaitu Hasfiatul Hasanah:

“Menarik kak. Dengan pembelajaran PBL ini siswa tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selain itu siswa menjadi lebih berpikir kritis.”<sup>100</sup>

Pendapat siswa lainnya mengenai pembelajaran *Problem Based Learning* ini yaitu oleh Siti Aisyah:

<sup>97</sup> Siti Aisyah, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 08 Mei 2023.

<sup>98</sup> Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 08 Mei 2023.

<sup>99</sup> Zainal Alifin, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang 08 Mei 2023.

<sup>100</sup> Hasfiatul Hasanah, diwawancarai oleh Peneliti, Lumajang, 08 Mei 2023.

“Senang, karena pembelajaran menggunakan model PBL tidak monoton, selain itu siswa lebih aktif dan tidak jenuh kak. Biasanya dalam mata pelajaran SKI guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah saja, jadi kita merasa cepat jenuh kak.”<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena siswa lebih aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dimana siswa aktif dalam berdiskusi, memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun menyanggah.<sup>102</sup>

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek yang harus diamati oleh seorang guru. Sebab, keaktifan belajar banyak macamnya. Bisa dilihat dari keaktifan individu maupun keaktifan kelompok. Ada beberapa macam jenis keaktifan belajar yaitu keaktifan menulis, keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan mendengarkan, keaktifan mental dan sebagainya. Senada dengan hasil wawancara Bapak Ahmad Faisol berikut ini:

“Biasanya saya melihat keaktifan siswa itu ketika membaca, menulis atau mencatat hal-hal yang penting, ketika berdiskusi aktif apa tidak, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, berani menyampaikan pendapatnya atau ide pokoknya, menjawab pertanyaan, aktif memberikan komentar, menganalisis, dan memecahkan masalah.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Siti Aisyah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 08 Mei 2023.

<sup>102</sup> Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 08 Mei 2023.

<sup>103</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

Data ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran. Ketika pembelajaran Bapak Ahmad Faisol selalu memberikan stimulus untuk memancing keaktifan siswa, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka cara berkembangnya pun tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.<sup>104</sup>

### **3. Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang**

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diterapkan sudah benar-benar tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau malah sebaliknya. Dalam evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* penilaian dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya hasil belajarnya saja. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari setiap siswa. Ada beberapa aspek yang harus dinilai yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Faisol berikut ini:

“Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *Problem Based Learning* tidak hanya menggunakan tes saja, namun ditekankan dalam proses pembelajarannya misalnya pada saat diskusi apakah anak ini aktif atau mungkin hanya diam saja, kan setiap siswa beda-beda mbak.

---

<sup>104</sup> Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 08 Mei 2023.

Kalau dinilai dari tes saja kan bisa jadi itu bukan hasil dari pikirannya sendiri.”<sup>105</sup>

Data ini sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung Bapak Ahmad Faisol mengamati setiap kelompok pada saat berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusinya, siapa saja yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan atau menyanggah.<sup>106</sup> Data ini juga diperkuat dengan adanya hasil penilaian.<sup>107</sup>

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ada tiga aspek penilaian yang dilakukan yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut penjelasan Bapak Ahmad Faisol mengenai ketiga aspek tersebut:

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap diambil dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, baik di luar kelas maupun di dalam kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Faisol:

“Penilaian sikap yang saya ambil yaitu ketika berinteraksi dengan siswa yang lain atau pada saat berdiskusi, bagaimana tingkah lakunya dan terutama penampilan karena siswa kadang-kadang atributnya tidak digunakan.”<sup>108</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi rubrik penilaian dan hasil penilaian sikap siswa.<sup>109</sup> Selain itu juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika berdiskusi Bapak

<sup>105</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang 2023.

<sup>106</sup> Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 08 Mei 2023.

<sup>107</sup> MA Nurul Huda, “Hasil Pengamatan Sikap Observasi,” 09 Mei 2023.

<sup>108</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

<sup>109</sup> MA Nurul Huda Wates Wetan, “Rubrik Penilaian dan Nilai Pengamatan Sikap Observasi,” 09 Mei 2023.

Faisol mengamati setiap kelompok untuk mengetahui sikap setiap siswa ketika berdiskusi.<sup>110</sup>

#### b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bagaimana cara berpikir siswa, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan mengimplementasikan pengetahuannya. Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Faisol:

“Dalam penilaian pengetahuan saya mengambil dari tugas-tugas, keaktifan membaca, pekerjaan rumah, ulangan harian, dan ujian. Selain itu, pada saat menjawab pertanyaan, menyanggah dan sebagainya. Untuk harian itu sendiri saya lakukan di setiap akhir pertemuan setiap bab berupa ulangan tulis. Jika nilai ulangannya tidak memenuhi atau kurang dari KKM yang telah ditentukan maka dilakukan remedial.”<sup>111</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi rubrik penilaian pengetahuan dan hasil penilaian siswa.<sup>112</sup> Data ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran Bapak Ahmad Faisol memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif di kelas.

#### c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan diambil dengan cara melihat kreativitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Kreativitas tersebut dilihat pada saat siswa mempresentasikan hasil karyanya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Faisol:

<sup>110</sup> Observasi di MA Nurul Huda Wates Wetan, 08 Mei 2023.

<sup>111</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

<sup>112</sup> MA Nurul Huda Wates Wetan, “Rubrik Penilaian dan Nilai Kelas XI,” 09 Mei 2023.

“kalau penilaian keterampilan saya lakukan ketika siswa mempresentasikan apakah sudah menguasai materinya apa belum, kecakapan dalam menggunakan bahasa dalam menyampaikan hasil diskusinya karena mayoritas siswa disini menggunakan bahasa madura jadi ketika presntasi kadang-kadang campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Madura. Kemudian kecakapan dalam menyampaikan pendapatnya dan menyelesaikan permasalahannya.”<sup>113</sup>

Data ini diperkuat dengan adanya dokumentasi rubrik penilaian keterampilan dan hasil penilaian siswa.<sup>114</sup> Data ini juga diperkuat dengan data observasi ketika Bapak Ahmad Faisol memberikan nilai tambahan kepada siswa yang terampil di kelas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat perangkat pembelajaran yaitu program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.</li> <li>2. Memilih bahan pelajaran, karena tidak semua materi atau Kompetensi Dasar yang tersusun dalam silabus bisa menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>.</li> </ol>
2.	Penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.</li> <li>2. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>3. Mengondisikan siswa agar mendiskusikan suatu masalah.</li> <li>4. Mempresentasikan hasil diskusi.</li> <li>5. Mengevaluasi hasil</li> </ol>

<sup>113</sup> Ahmad Faisol, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 14 April 2023.

<sup>114</sup> MA Nurul Huda Wates Wetan, “Rubrik Penilaian dan dan Nilai Kelas XI”, 09 Mei 2023.

		pembelajaran.
3.	Evaluasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang.	<p>Ada tiga aspek digunakan dalam evaluasi ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek sikap, dilihat dari interaksi dengan siswa lain, tingkah lakunya bagaimana, terutama dalam hal bepenampilan.</li> <li>2. Aspek pengetahuan, dinilai dari tugas-tugas yang diberikan, ulangan harian, ujian, dan keaktifan di kelas.</li> <li>3. Aspek keterampilan, dilihat dari penguasaan materi ketika mempresentasikan hasil diskusinya, kecakapan dalam penggunaan bahasa Indonesia, kecakapan menyampaikan pendapat dan penyelesaian masalah.</li> </ol> <p>Ketiga aspek ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian di MA Nurul Huda Wates Wetan. Berikut pembahasan temuan-temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang yaitu:



## **1. Perencanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ada yang namanya perencanaan terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan suatu kegiatan tentunya direncanakan terlebih dahulu aktivitas yang akan dilakukan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Jadi dalam melaksanakan proses pembelajaran guru hendaknya melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan ini sesuai dengan teori Sugeng Listyo Prabowo berikut ini:

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>115</sup>

Dalam perencanaan model pembelajaran ini berdasarkan hasil temuan yaitu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh seorang guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Perangkat pembelajaran yang dimaksud yakni Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>115</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 1

Dalam penyusunan RPP yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus mengandung permasalahan dan dapat dipecahkan. Pemilihan bahan pelajaran ini sesuai dengan teori Herminanto Sofyan berikut ini:

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan bahan pelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu bahan pelajaran harus mengandung isu-isu tentang konflik (*conflict issue*) yang bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya; bahan yang dipilih merupakan bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya dengan baik; bahan yang dipilih adalah bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya; bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku; dan bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.<sup>116</sup>

Berdasarkan temuan di atas, di MA Nurul Huda Wates Wetan selain membuat perangkat pembelajaran dalam perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebelumnya memilih bahan pelajaran, temuan ini memiliki kesamaan dengan teori yaitu bahan pelajaran yang dipilih harus mengandung permasalahan yang kemudian siswa mencari solusinya, bahan pelajaran yang dipilih familiar terhadap siswa, bahan pelajaran yang dipilih harus mendukung kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa karena tidak semua kompetensi dasar yang ada disilabus bisa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, oleh karena itu guru harus benar-benar memperhatikannya agar semua kompetensi dasar yang ada disilabus dapat disampaikan dengan baik kepada siswa. Selain itu, bahan pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik siswa, karena setiap siswa

---

<sup>116</sup> Herminanto Sofyan et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, 51.

memiliki karakter yang berbeda seperti antara siswa kelas 1 dengan kelas 2 memiliki karakter yang berbeda. Setelah temuan-temuan penelitian tersebut didiskusikan, dapat disimpulkan terdapat kesamaan dengan teori Sofyan. Artinya perencanaan dalam memilih bahan pelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan teori yang ada meskipun masih terdapat perbedaan.

## **2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam tahap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Nurul Huda Wates Wetan diantaranya sebagai berikut:

### a) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar

Temuan pertama penerapan *Problem Based Learning* yaitu sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru mengulas kembali materi sebelumnya untuk mengetahui daya ingat siswa. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran yang hendak dipelajari pada hari itu.

Hal tersebut sesuai dengan teori Herminarto Sofyan bahwa tahap pertama dalam sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu mengorientasi siswa terhadap masalah. Tahap ini guru menjelaskan

tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan-bahan) yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlihat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.<sup>117</sup>

b) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok

Temuan kedua yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing, siswa diminta untuk membaca buku yang mengandung permasalahan. Permasalahan ini bisa dari siswa itu sendiri maupun guru yang telah menyiapkan terlebih dahulu.

Hal tersebut sesuai dengan teori Herminarto Sofyan dalam sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* bahwa tahap kedua yaitu mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Dalam tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.<sup>118</sup>

c) Mengondisikan siswa untuk mendiskusikan masalah

Temuan ketiga yaitu guru menjelaskan peraturan ketika berdiskusi, lalu mengondisikan siswa untuk berdiskusi. Dalam berdiskusi ini siswa dituntut aktif dalam berdiskusi, jadi dalam satu kelompok tidak hanya satu dua orang saja melainkan semua anggota kelompok ikut aktif menyelesaikan masalah. Ketika berdiskusi guru memantau jalannya diskusi.

---

<sup>117</sup> Herminarto Sofyan et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, 59.

<sup>118</sup> Sofyan et al., 59

Hal ini sesuai dengan teori Herminarto Sofyan bahwa tahap selanjutnya yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Dalam hal ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.<sup>119</sup>

d) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Temuan keempat yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Setelah berhasil memecahkan masalah dan selesai berdiskusi, salah satu anggota kelompok berdiri ditempat duduknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok lain menyimak dan mendapatkan kesempatan untuk bertanya, menyanggah, maupun memberi masukan.

Hal ini sesuai dengan teori Herminarto Sofyan bahwa tahap berikutnya mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman.<sup>120</sup>

e) Mengevaluasi hasil diskusi siswa.

Temuan kelima yaitu mengevaluasi hasil diskusi siswa. Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru meluruskan apa yang telah dipresentasikan siswa. Selanjutnya, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Temuan tersebut senada dengan teori Herminarto Sofyan dalam sintaks model pembelajaran Problem Based Learning yaitu menganalisis

---

<sup>119</sup> Sofyan et al., 59

<sup>120</sup> Sofyan et al., 59

dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahap ini guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.<sup>121</sup>

Dari temuan-temuan penelitian diatas, setelah didiskusikan dapat disimpulkan bahwa antara temuan dengan teori yang digunakan banyak memiliki kesamaan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada penggunaan kata dan kalimatnya saja, tetapi intinya sama.

Berdasarkan paparan data diatas diketahui bahwa ada beberapa aspek yang diamati oleh guru dalam melihat keaktifan siswa, antara lain pertama, cara siswa pada saat membaca, mengamati orang lain bekerja, ketika mempresentasikan hasil diskusinya, dan sebagainya. Kedua, keaktifan berpendapat atau menyampaikan ide pikirannya. Ketiga pada saat siswa menulis tentang pikiran, mencatat hal-hal yang penting. Keempat, aktif berkomentar, memperhatikan orang lain. Kelima, mengingat, memecahkan masalah, dan menganalisis.

Data tersebut sesuai dengan teori Paul D. Deirich mengenai keaktifan belajar yaitu:

Keaktifan belajar siswa antara lain: Keaktifan visual, berhubungan dengan membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain, dan sebagainya. Keaktifan lisan, kemampuan dalam menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi, dan sebagainya. Keaktifan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan, dan sebagainya. Keaktifan menulis, berhubungan dengan menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan. Keaktifan mental, berhubungan dengan mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Sofyan et al., 59

<sup>122</sup> Shella Monica dan Hadiwinarto, *Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran*. 20

Berdasarkan temuan tersebut yang termasuk kedalam keaktifan visual yaitu ketika siswa membaca, mengamati pekerjaan orang lain. Keaktifan lisan yaitu pada saat siswa menyampaikan pendapatnya, dan berdiskusi. Selanjutnya keaktifan mendengarkan yaitu ketika siswa berdiskusi dan mendengarkan penyajian bahan atau mempresentasikan hasil diskusinya. Selanjutnya keaktifan menulis yaitu ketika siswa menulis tentang pikiran atau ide pokoknya, mencatat hal-hal yang penting, dan mengerjakan tugas. Terakhir keaktifan mental yaitu pada saat siswa mengingat, merenungkan, memecahkan masalah atau mencari solusi, dan menganalisis. Berdasarkan temuan-temuan tersebut setelah didiskusikan dapat disimpulkan memiliki kesamaan dengan teori yang digunakan. Perbedaannya terletak dipenggunaan kata dan kalimatnya saja, tetapi maknanya tetap sama.

**3) Evaluasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa evaluasi atau penilaian model pembelajaran *Problem Based Learning* ada tiga penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek dalam menilai dari ketiganya berbeda. Penilaian sikap yaitu dinilai pada saat pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Selanjutnya, penilaian pengetahuan dinilai dari tugas-tugas, kuis, ulangan harian, pekerjaan rumah, dan ujian.

Terakhir penilaian keterampilan yaitu dinilai dari kecakapan, kreativitas, dan penguasaan siswa.

Temuan ini sesuai dengan teori Herminarto Sofyan yaitu sebagai berikut:

Dalam penilaian *Problem Based Learning* ada tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan kecakapan. Penilaian pengetahuan mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, pekerjaan rumah, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap keterampilan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware* maupun kemampuan perencanaan dan pengujian. Sedangkan penilaian sikap dititikberatkan pada penguasaan soft skill, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan kerjasama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran.<sup>123</sup>

Berdasarkan temuan data diatas, evaluasi dan penilaian model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dalam proses pembelajarannya, tidak hanya hasil akhirnya saja. Penilaian sikap, guru mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, contohnya sikap siswa ketika berdiskusi dengan teman kelompoknya. Penilaian pengetahuan, ketika proses pembelajaran guru bisa mengamati siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyanggah. Selain itu, penilaian pengetahuan bisa diambil dari tugas-tugas, kuis, ulangan harian, ujian, dan sebagainya. Selanjutnya keterampilan bisa diamati pada saat siswa menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan, ketika presentasi, menyampaikan pendapat, penguasaan dalam pembelajaran, dan sebagainya.

---

<sup>123</sup> Sofyan et al., 70



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Kabupaten Lumajan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang yaitu membuat perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain perangkat pembelajaran dalam perencanaan ini juga harus melakukan pemilihan materi pelajaran seperti materi pelajaran yang dipilih bersifat familiar, materi pelajaran yang dipilih sesuai dengan kompetensi dasar, dan terakhir sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang yaitu 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar. 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. 3) Mengondisikan siswa untuk mendiskusikan masalah. 4) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 5) Mengevaluasi hasil diskusi, lalu menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.

3. Evaluasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Lumajang yaitu tidak hanya melakukan tes saja tetapi mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain mengamati siswa, juga dilakukan penilaian pada saat siswa berdiskusi, presentasi, dan keaktifan lainnya selama proses pembelajaran baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian dan dipaparkan penemuan, maka peneliti hendak memberikan sedikit saran dan masukan yang bisa dijadikan pertimbangan agar dapat dijadikan bahan masukan antar lain:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan selalu memotivasi guru untuk selalu berinovasi dan berkreasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran tidak monoton.
2. Bagi guru diharapkan selalu memperbaiki dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan selalu melakukan inovasi baru dengan menggunakan berbagai media atau strategi yang sekiranya dapat menyenangkan serta mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Bagi siswa diharapkan lebih aktif, rajin, tekun, dan semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran SKI di kelas supaya paham materi yang dipelajari dan hikmah yang dapat diambil dari pelajaran SKI dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman apabila akan melakukan penelitian yang sejenis dengan memperbaiki kekurangan di penelitian mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, et.al.* Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Aini, Dora. "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP". Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Aminah, Siti. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 2 Enrekang". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021
- Andi Setiawan, M. *Belajar Dan Pembelajaran.* Ponorogo:Uwais Inspirasi, 2017.
- Ariani, Farida. "Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui *Training Perangkat Pembelajaran,*" *Journal of Elementary School (JOES)* 3, no.1 (2020): 17  
<https://doi.org/10.31539/joes.v3i1.1305>
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali.* Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004.
- Handayani, Puput. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor". Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Hasanah, Zuriatun dan Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Munumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (April 2021): 10
- Hasmar, Abdul Haris. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 1 (2020): 19  
<http://dx.doi.org/10.22373/im.v10i1.6789>
- Ismail, Faisal. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-VIII M).* Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran.* Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran.* Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Quadrant, 2020.
- Lubis, Siti Hamida. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Islam Azizi Medan," *Jurnal Malay Manajemen Pendidikan Agama Islam & Budaya* 2, no.1 (2022)
- Monica, Shella dan Hadiwinarto, "Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah

- Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggu*”, Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan 3, no. 2 (2020): 20.  
<https://doi.org/10.32502/amp.v3i2.3054>
- Muhammad. *Pembelajaran SKI Di Madrasah*. Mataram: Sanabil, 2020.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Ningsi et al., *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press, 2021.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Malik Press, 2010
- Prasetyo, Apri Dwi dan Muhammad Abduh. “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu 5, no. 4 (2021): 1718. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008
- Pulungan, J. Suyuthi. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Kosep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Suarni, “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015”, Jurnal of Physics and Science Learning (PASCAL) 01, no. 2 (Desember 2017), 130
- Sari, Intan Purnama. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu”. Skripsi IAIN Bengkulu, 2021.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasa 1 ayat (20).
- Sudaryono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sarwan. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2010.
- Sofyan, Herminarto et al., *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UINKHAS Jember, 2021
- Wardani, Wulan Fortuna. “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Skripsi IAIN Metro, 2018.

- Warsono dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.



## Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Penulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lusi Dwi Lestari  
Nim : T20191198  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian inidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundabg-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Juni 2023  
Saya yang menyatakan,  
  
  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
METRAL  
TEMPLE  
7AJX536576993  
Lusi Dwi Lestari  
NIM. T20191198

Lampiran 2 Matrik Penelitian



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Membuat perangkat pembelajaran 2. Memilih bahan pelajaran 3. Mengorientasi peserta didik terhadap masalah 4. Mengorganisasi untuk belajar 5. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok 6. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja 7. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah 1. Menilai kompetensi peserta didik (afektif, kognitif, dan psikomotorik) 2. Menilai keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung	1. Primer: Wawancara: - Kepala Madrasah - Waka Kurikulum - Guru SKI - Siswa 2. Sekunder: - Observasi - Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Data <i>Condensation</i> c. Data <i>Display</i> d. <i>Conclusion Drawing</i> 6. Keabsahan Data: - <i>Triangulasi</i> sumber - <i>Triangulasi</i> teknik	1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan Tahun Pelajaran 2022/2023 2. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam





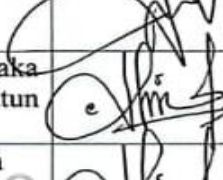

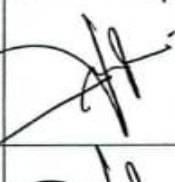
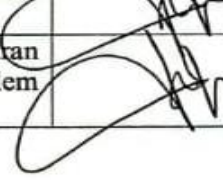



	<p>2. Keaktifan Belajar Siswa</p>	<p>1. Keaktifan visual</p> <p>2. Keaktifan lisan atau berbicara</p> <p>3. Keaktifan menulis</p> <p>4. Keaktifan Mendengarkan</p> <p>5. Keaktifan Mental</p>	<p>1. Keaktifan membaca, mengamati dan sebagainya</p> <p>2. Keaktifan dalam menyampaikan pokok-pokok pikiran, diskusi, memberi saran, berpendapat dan sebagainya</p> <p>3. Keaktifan menulis yaitu penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat</p> <p>4. Keaktifan mendengarkan uraian, diskusi, percakapan, dan sebagainya</p> <p>5. Keaktifan mengingat, merenungkan, menganalisis, dan membuat keputusan</p>			<p>meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Nurul Huda Wates Wetan?</p>
--	-----------------------------------	---	---	--	--	--

### Lampiran 3 Jurnal Penelitian

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Senin, 10 April 2023	Menemui Kepala Sekolah dan Guru SKI kelas XI ma Nurul Huda untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat izin penelitian	
		Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Agus Supriyadi, M.Pd	
		Meminta dokumentasi data sekolah	
2.	Selasa, 11 April 2023	Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam Bapak Ahmad Faisol, S.Pd tentang perencanaan model pembelajaran PBL	
		Meminta dokumentasi perangkat pembelajaran	
3.	Rabu, 12 April 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Nur Fitriatun Nufus S. Pd	
		Observasi lingkungan sekolah	
4.	Juma'at, 14 April 2023	Wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam Bapak Ahmad Faisol, S.Pd tentang pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran PBL	
5.	Senin, 17 April 2023	Observasi proses pembelajaran kegiatan pembelajaran problem based learning	
6.	Senin, 08 Mei 2023	Observasi proses pembelajaran kegiatan pembelajaran problem based learning	

		Wawancara dengan siswa (Zainal)	
		Wawancara dengan siswa (Aisyah)	
		Wawancara dengan siswa (Hasfiatul)	
7.	Selasa, 09 Mei 2023	Meminta dokumentasi penilaian	
8.	Senin, 16 Mei 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	



Lumajang, 16 Mei 2023

Kepala Madrasah



Agus Supriyadi, M. Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136  
Website [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah\\_iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah_iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1671/In.20/3.a/PP.009/04/2023

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MA Nurul Huda Wates Wetan Jl.  
Raya Wates Wetan Ranuyoso Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191198  
Nama : LUSI DWI LESTARI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran  
Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran  
Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wates  
Wetan Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di  
lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus Supriyadi, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 April 2023an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



## Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN DAN KEGIATAN SOSIAL ISLAM  
BUSTANUL ULUM

**MA. NURUL HUDA WATES WETAN**

NSM : 131235080034    NPSN : 69756050

Terakreditasi C

JL. Raya Wates Wetan Ranuyoso Lumajang

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 130/MA.538/SK2/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUS SUPRIYADI, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MA Nurul Huda Wates Wetan

Menerangkan Bahwa :

Nama : Lusi Dwi Lestari  
NIM : T20191198  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : PAI

Dengan ini Menerangkan bahwa yang bersangkutan diatas benar benar telah melakukan penelitian di MA Nurul Huda Wates wetan Ranuyoso Lumajang. Untuk memperoleh data guna penyusunan tugas ahir skripsi dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NURUL HUDA WATES WETAN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 16 Mei 2023

Kepala MA Nurul Huda Wates Wetan





## Lampiran 6 Pedoman Penelitian

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
3. Mengamati cara belajar peserta didik di kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*
4. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

#### B. Pedoman Wawancara

##### 1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah semua guru di madrasah ini selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes)?
- b. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran?
- c. Apakah semua guru menerapkan model pembelajaran disetiap perencanaan pembelajaran?
- d. Apakah semua guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ketika mengajar?

##### 2. Untuk Waka Kurikulum

- a. Apakah semua guru di Madrasah ini selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes)?
- b. Apakah menurut ibu penerapan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran?
- c. Apakah semua guru menerapkan model pembelajaran disetiap perencanaan pembelajaran?
- d. Apakah model pembelajaran *problem based learning* sesuai dan dapat mendukung kurikulum yang diterapkan di MA Nurul Huda?

##### 3. Untuk Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Apakah bapak selalu membuat perangkat pembelajaran (RPP, Prota, Promes)?
- b. Apakah bapak selalu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar?
- c. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran sangat penting atau berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- d. Bagaimana cara membuat RPP dengan model pembelajaran problem based learning dengan adanya langkah-langkah yang berbeda pada setiap model pembelajaran?
- e. Mengapa bapak menggunakan model pembelajaran problem based learning?
- f. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning apa ada pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan materi atau bahan pelajaran?
- g. Lalu bagaimana caranya bapak menentukan bahan pelajaran yang mengandung konflik atau permasalahan?
- h. Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan bapak ketika menerapkan model pembelajaran problem based learning?
- i. Bagaimana cara bapak menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa?
- j. Bagaimana cara bapak membagi siswa ketika menerapkan model pembelajaran problem based learning?
- k. Kemudian bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam kegiatan kelompok?
- l. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa?
- m. Bagaimana cara bapak mengevaluasi hasil belajar diskusi siswa dalam model pembelajaran problem based learning?
- n. Bagaimana cara bapak meningkatkan keaktifan siswa dengan model pembelajaran problem based learning?

- o. Keaktifan apa saja yang menjadi penilaian dari bapak ketika menerapkan model pembelajaran problem based learning?

**4. Untuk Peserta Didik**

- a. Bagaimana proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- b. Bagaimana tanggapan kamu ketika Pak Faisol mengajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning?
- c. Apakah setiap selesai diskusi Pak Faisol selalu meminta hasil diskusinya diletakkan dimap yang berada di kelas?

**C. Pedoman Dokumentasi**

- 1. Profil beserta sejarah MA Nurul Huda Wates Wetan
- 2. Perangkat pembelajaran
- 3. Hasil penilaian peserta didik kelas XI
- 4. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian





## Lampiran 7

### PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MA NURUL HUDA  
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
Kelas/Semester : XI/ 2  
Alokasi Waktu : 2 JP / Minggu  
Tahun Pelajaran : 2022/2023

#### Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;  
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;  
KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;  
KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Smtr	Kompetensi Dasar		Alokasi Waktu		
Genap (2)	3.9	Menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid	4.9	Menyimpulkan sebabsebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid	16 JP
	3.10	Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin AlAfghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)	4.10	Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya	5 JP
	3.11	Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam	4.11	Menyimpulkan nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain	5 JP
	3.12	Menganalisis pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia	4.12	Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan Islam	4 JP
	3.13	Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan	4.13	Mengidentifikasi organisasi Islam yang muncul sebagai dampak adanya gerakan pembaruan	4 JP

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

  
**AGUS SUPRIYADI, M. Pd**

Lumajang, 05 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran

  
**AHMAD FAISOL, S. Pd**

Lampiran 8









**PROGRAM SEMESTER**




Satuan Pendidikan : MA NURUL HUDA  
 Mata Pelajaran : SKI  
 Kelas/Semester : 11/2 (Genap)  
 Alokasi Waktu : 2 JP / Minggu  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Materi Pokok / Kompetensi Dasar	Jumlah JP	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni					Ket
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Kemunduran Umat Islam	16	2	2	2	2		2	2	2	2																						
Gerakan Pembaruan dalam Islam	10											2	2	2																		
Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia	8																				2	2	2	2								
<b>Jumlah Jam Efektif</b>	<b>34 JP</b>	2	2	2	2		2	2	2	2		2	2	2			2	2	2		2	2	2	2								
<b>Jumlah Jam Cadangan</b>	<b>2 JP</b>																									2						
<b>Jumlah Jam Total Semester Ganjil</b>	<b>34 JP</b>	2	2	2	2		2	2	2	2		2	2	2			2	2	2		2	2	2	2								

**Keterangan:**

-  Libur Akhir Semester
-  Masa Taa'rif Siswa Madrasah
-  Ulangan Tengah Semester

-  PAT / PAT
-  Pekan Pengolahan Nilai
-  Kegiatan Ramadhan

-  Kegiatan Ujian Kelas XII
-  Kosong
-  Minggu Tidak Efektif

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



**AGUS SUPRIYADI, M. Pd**

Lumajang, 05 Januari 2023  
Guru Mata Pelajaran

**AHMAD FAISOL, S. Pd**

## Lampiran 9 Silabus

### SILABUS

Satuan Pendidikan : MA Nurul Huda  
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
 Kelas/Semester : XI/1-2 (Ganjil & Genap)  
 Alokasi Waktu :  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

#### Kompetensi Inti

- KI-1 & KI-2** : *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya. *Menghayati dan mengamalkan* perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</li> <li>▪ Menganalisis Khalifah- khalifah Daulah Abbasiyah</li> <li>▪ Menganalisis Periodesasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah</li> <li>▪ Menganalisis Penyebaran Wilayah Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah</li> <li>▪ Menganalisis</li> </ul>	Peradaban Islam Daulah Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Abbasiyah</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Khalifah-khalifah Daulah Abbasiyah</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Periodesasi Kepemimpinan Daulah Abbasiyah</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Penyebaran Wilayah Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	....JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.1 Menilai proses lahirnya Daulah Abbasiyah						

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Sistem Pemerintahan Daulah Abbasiyah ▪ Menganalisis Kemunduran Daulah Abbasiyah		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sistem Pemerintahan Daulah Abbasiyah</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Daulah Abbasiyah</li> </ul>			
3.2 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	▪ Menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	....JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.2 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah						
3.3 Mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani	▪ Menganalisis Sejarah Lahirnya Daulah Usmani ▪ Menganalisis Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani ▪ Menganalisis Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Usmani ▪ Menganalisis Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani	Peradaban Islam Daulah Usmani	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Usmani</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Usmani</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemajuan peradaban Islam Masa Daulah Usmani</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Usmani</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	....JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.3 Menilai proses berdirinya Daulah Usmani						



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.4 Mengevaluasi perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Perkembangan Peradaban Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Usmani</li> </ul>	Perkembangan Peradaban Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Usmani	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Perkembangan Peradaban Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Daulah Usmani</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	....JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Usmani	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>
4.4 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Usmani						
3.5 Mengevaluasi sejarah lahirnya Daulah Mughal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Sejarah Lahirnya Daulah Mughal</li> </ul>	Sejarah lahirnya Daulah Mughal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Mughal</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	....JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.5 Menilai proses berdirinya Daulah Mughal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Strategi Dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal</li> </ul>			
3.6 Mengevaluasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Mughal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Kemajuan peradaan Islam Masa Daulah Mughal</li> </ul>	Peradaban Islam Daulah Mughal di India	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemajuan peradaan Islam Masa Daulah Mughal</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	.....JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.6 Mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Mughal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Mughal</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Peradaban Islam Masa Daulah Mughal</li> </ul>			
3.7 Mengevaluasi proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis</li> </ul>	Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi,</li> </ul>	Pengetahuan,	....JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lahirnya Daulah Syafawi	Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi	Lahirnya Daulah Syafawi	mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sejarah Lahirnya Daulah Syafawi	Keterampilan, Sikap		Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS
4.7 Menilai proses berdirinya Daulah Syafawi						
3.8 Mengevaluasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Syafawi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Syafawi</li> </ul>	Peradaban Islam Daulah Syafawi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada masa Daulah Syafawi</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	....JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.8 Mengapresiasi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Daulah Syafawi						
3.9 Menganalisis kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Kejayaan Umat Islam</li> <li>▪ Menganalisis Kemunduran Kerajaan Besar</li> <li>▪ Menganalisis Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam</li> <li>▪ Menganalisis Ibran dari Kemunduran Peradaban Islam</li> <li>▪ Menganalisis Al-Hamra, Surga Dunia di Andalusia</li> </ul>	Kemunduran Umat Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kejayaan Umat Islam</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Kemunduran Kerajaan Besar</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Penjajahan Bangsa Barat Atas Dunia Islam</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ibran dari Kemunduran Peradaban Islam</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Al-Hamra, Surga Dunia di Andalusia</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	....JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.9 Menyimpulkan sebabsebab kemunduran Islam dan latar belakang munculnya gerakan tajdid						




Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.10 Menganalisis tokoh-tokoh pembaruan dalam Islam dan ide-ide pembaruannya (Ali Pasha, Jamaluddin AlAfghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Pengertian Pembaruan</li> <li>▪ Menganalisis Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam</li> </ul>	Gerakan Pembaruan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengertian Pembaruan</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	...JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi, LKS</li> </ul>
4.10 Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang serta argumen dari para tokoh pembaru Islam dan ide pemikirannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Pemikiran Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam</li> <li>▪ Menganalisis Ibrah Gerakan Pembaruan dalam Islam</li> <li>▪ Menganalisis Sultan Mahmud II, Pembaru dari Daulah Usmani</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pemikiran Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ibrah Gerakan Pembaruan dalam Islam</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Sultan Mahmud II, Pembaru dari Daulah Usmani</li> </ul>			
3.11 Menganalisis nilai positif dari gerakan pembaruan dunia Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Nilai Positif dari Gerakan Pembaruan Dunia Islam</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Nilai Positif dari Gerakan Pembaruan Dunia Islam</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>
4.11 Menyimpulkan nilai-nilai positif dari gerakan pembaruan Islam dan menyajikannya dalam bentuk tulisan atau media lain						
3.12 Menganalisis pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia</li> <li>▪ Menganalisis Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia</li> </ul>	Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam di Indonesia</li> <li>• Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Gerakan Pembaruan</li> </ul>	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	...JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Mata Pelajaran SKI Kelas 11 Kurikulum 2013 Revisi,</li> </ul>
4.12 Mengidentifikasi pengaruh gerakan pembaruan Islam						

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis Ibrah Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia</li> <li>Menganalisis Masjid Istiqlal, Masjid Kemerdekaan</li> </ul>		Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Ibrah Pengaruh Pembaruan Islam di Indonesia</li> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Masjid Istiqlal, Masjid Kemerdekaan</li> </ul>			LKS
3.13 Menganalisis munculnya organisasi Islam sebagai dampak dari adanya gerakan pembaruan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis Organisasi-organisasi Islam di Indonesia</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan materi tentang Organisasi-organisasi Islam di Indonesia</li> </ul>			•
4.13 Mengidentifikasi organisasi Islam yang muncul sebagai dampak adanya gerakan pembaruan						

Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
  
Agus Supriyadi, M. Pd

Lumajang, 16 Mei 2023

Guru Mata Pelajaran  
  
Ahmad Faisol, S.Pd



## Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MA NURUL HUDA	Kelas/Semester : XI / 2(Genap)
Mata Pelajaran : SKI	Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
Materi Pokok : Gerakan Pembaruan dalam Islam	KD : 3.10 dan 4.10

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- memahami materi tentang *Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam* dengan baik;
- menyimpulkan materi tentang *Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam* dengan baik;
- mengomunikasikan materi tentang *Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam* dengan baik;

Media	Alat / Bahan	Model Pembelajaran
❖ <i>Buku pembelajaran Interaktif</i>	❖ Penggaris, spidol, papan tulis	❖ Problem Based Learning
❖ <i>Lembar penilaian</i>		

#### Pertemuan Ke-2 & 3

##### Pendahuluan

1. Guru memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

<b>Kegiatan Inti</b>	<b>KEGIATAN LITERASI</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi bahan bacaan terkait materi <i>Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam</i></li> </ul>
	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam</i></li> </ul>
	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam</i></li> </ul>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>

*Pertemuan Ke-2 & 3*

Pendahuluan

**CREATIVITY (KREATIVITAS)**

**B. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *Biografi Tokoh-tokoh Pembaruan dalam Islam*. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

**C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian Sikap
- Penilaian Pengetahuan
- Penilaian Keterampilan

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



**AGUS SUPRIYADI, M. Pd**

Lumajang, 11 April 2023  
Guru Mata Pelajaran

**AHMAD FAISOL, S. Pd**

The logo of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, featuring a stylized green and blue emblem with a central vertical element and a crown-like top. Below the logo, the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER' is displayed in a serif font.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Materi pokok : .....

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat presentasi				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh: skor yang diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir

$$\frac{20}{20} \times 4 = 4$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : apabila memperoleh : 3,33 < skor < 4,00

Baik : apabila memperoleh : 2,33 < skor < 3,33

Cukup : apabila memperoleh : 1,33 < skor < 2,33

Kurang : apabila memperoleh : skor < 1,33

## Lampiran Pedoman Observasi Sikap Sosial

Petunjuk: Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama peserta didik : .....

Kelas : .....

Tanggal pengamatan : .....

Materi pokok : .....

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Tanggung jawab dalam berdiskusi dan kelompok				
2	Kerjasama dalam diskusi (kekompakan)				
3	Menyampaikan pendapat dengan sopan dan santun				
4	Menghargai pendapat teman				
5	Menerima kritik dan saran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh: skor yang diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir

$$\frac{20}{20} \times 4 = 4$$

Peserta didik memperoleh nilai:

Sangat baik : apabila memperoleh :  $3.33 < \text{skor} < 4.00$

Baik : apabila memperoleh :  $2.33 < \text{skor} < 3.33$

Cukup : apabila memperoleh :  $1.33 < \text{skor} < 2.33$

Kurang : apabila memperoleh : skor  $< 1.33$

## Lembar Pengamatan Penilaian Sikap Penilaian Observasi

**Rubrik:**

***Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:***

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

***Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.***

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

***Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.***

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Bubuhkan tanda  $\surd$  pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama siswa	Sikap																								Ket.
		Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Kerjasama				Santun				Disiplin				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

1: Kurang                      2: Cukup                      3: Baik                      4: Baik Sekali

**Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi**

Mata Pelajaran : .....  
Kelas/Semester : .....  
Topik/Subtopik : .....  
Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
.....						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN PENILAIAN PENGETAHUAN

### A. Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

No dan Jawaban			Skor
1.	6.	11	5
2.	7.	12	5
3.	8.	13	5
4.	9.	14	5
5.	10.	15	5
Jumlah			75

### B. Essay

No.	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
2	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
3	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
4	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
5	a. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan sangat lengkap, skor 5 b. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan lengkap, skor 3 c. Jika siswa dapat menjawab dan memberi alasan tidak lengkap, skor 1	5
	Jumlah skor	25

Skor Penilaian: A + B = 100

Penilaian Penugasan

Skor penilaian sebagai berikut:

- Jika siswa dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100
- Jika siswa dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90
- Jika siswa dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yang ditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya sedikit ada kekurangan, nilai 80.

**Lembar penilaian pengetahuan**  
**Penilaian penugasan**

**Satuan pendidikan** : .....  
**Mata Pelajaran** : .....  
**Kelas** : .....

**Kompetensi Dasar** :

**3.10**

**Indikator**

**3.10.1**

**3.10.2**

**Prosedur**

-

**Tugas**

.....

**Rubrik Penilaian**

No.	Kriteria	Kelompok									
		9	8	7	6	5	4	3	2	1	
1	Kesesuaian dengan konsep dan prinsip <b>bidang studi</b>										
2	Ketepatan memilih bahan										
3	Kreativitas										
4	Ketepatan waktu pengumpulan tugas										
5	Kerapihan hasil										
	Jumlah skor										

Keterangan: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{20}$$

**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN**  
**Observasi terhadap Diskusi Tanya Jawab dan Percakapan**

**KELAS** : .....

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan							
		Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lain sebagainya	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									
2									
3									



## LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

### Rubrik Penilaian

Tingkat	Kriteria
4	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar, sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungan dengan tugas ini
3	Jawaban menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah. Sedikit kesalahan perhitungan dapat diterima
2	Jawaban menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
1	Jawaban hanya menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuan bahasa Inggris yang berhubungan dengan masalah ini. Ciri-ciri: Semua jawaban salah, atau Jawaban benar tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar.
0	Tidak ada jawaban atau lembar kerja kosong

## LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

KELAS : .....

No	Nama Siswa	Tingkat				Nilai	Ket.
		4	3	2	1		
1.							
2.							
3.							

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



**AGUS SUPRIYADI, M. Pd**

Lumajang, 11 April 2023  
Guru Mata Pelajaran

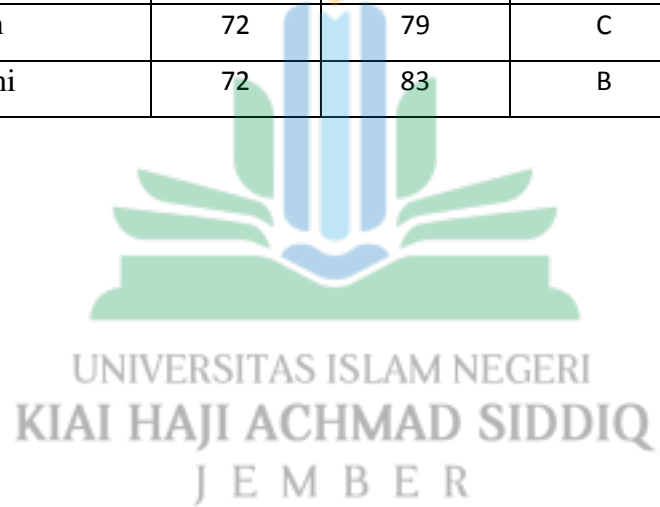
**AHMAD FAISOL, S. Pd**

Lampiran 11 Nilai Siswa Mata Pelajaran SKI

NILAI SISWA MAPEL SKI  
MA NURUL HUDA WATES WETAN  
TAHUN AJARAN 2022/2023

No.	Nama Siswa	KKM	Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
			Nilai	Predikat	Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1.	Ahmad Kifli	72	85	B	85	B	79	C
2.	Al Fuzan	72	76	C	80	B	80	B
3.	Eka Permana	72	86	B	78	C	83	B
4.	Halimatus Sa'diyah	72	90	A	80	B	83	B
5.	Hasfiatul Hasanah	72	95	A	95	A	95	A
6.	Irfan Wahyudi	72	79	C	80	B	82	B
7.	Lailatul Fitriya	72	85	B	85	B	85	B
8.	Lilis Irianti	72	80	B	80	B	80	B
9.	Ludfiatul Qomariah	72	89	B	90	A	90	A
10.	Marisa Devi	72	85	B	82	B	82	B
11.	Mochammad Riski	72	79	C	80	B	80	B
12.	Muhammad Irfan F	72	90	A	98	A	98	A
13.	Muhammad Yunus	72	86	B	85	B	85	B
14.	Nabilumar Baidawi	72	82	B	79	C	89	B
15.	Putri Alisa Agustin	72	89	B	95	A	95	A
16.	Risma Anggia Putri	72	78	C	90	A	90	A
17.	Selfia Ihtiatu Sholehah	72	90	A	87	B	87	B

18.	Siti Aisyah	72	84	B	85	B	85	B
19.	Topan Wahyudianto	72	80	B	82	B	76	C
20.	Zainal Alifin	72	85	B	83	B	83	B
21.	Zainal Abidin	72	79	C	84	B	82	B
22.	Fitria Andriani	72	83	B	79	C	80	B



## Lampiran 12 Hasil Pengamatan Sikap Observasi

### Hasil Pengamatan Sikap Observasi

Satuan Pendidikan : MA Nurul Huda

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas : XI

Semester : Genap

No.	Nama Siswa	Sikap						Ket.
		Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerjasama	Santun	Disiplin	
1.	Ahmad Kifli	3	3	3	3	4	3	
2.	Al Fuzan	4	3	3	4	3	3	
3.	Eka Permana	3	3	4	3	3	4	
4.	Halimatus Sa'diyah	4	4	4	3	3	3	
5.	Hasfiatul Hasanah	4	4	4	4	4	4	
6.	Irfan Wahyudi	3	3	3	3	3	2	
7.	Lailatul Fitriya	3	3	2	4	4	3	
8.	Lilis Irianti	3	2	4	3	3	3	
9.	Ludfiatul Qomariah	4	4	4	4	4	2	
10.	Marisa Devi	3	3	4	3	3	3	
11.	Mochammad Riski	2	3	2	4	3	4	
12.	Muhammad Irfan F	4	4	4	3	4	4	
13.	Muhammad Yunus	3	2	3	3	3	4	
14.	Nabilumar Baidawi	3	3	3	3	3	4	

15.	Putri Alisa Agustin	4	3	3	4	4	4	
16.	Risma Anggia Putri	4	3	3	3	4	3	
17.	Selfia Ihtiatu Sholehah	3	3	4	4	3	4	
18.	Siti Aisyah	3	3	4	4	3	4	
19.	Topan Wahyudianto	2	3	2	3	3	2	
20.	Zainal Alifin	4	3	4	4	3	4	
21.	Zainal Abidin	3	4	3	3	4	3	
22.	Fitria Andriani	3	3	4	3	3	4	

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KHAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Guru Mapel



**Ahmad Faisol, S. Pd**

**Lampiran 13 Nilai Keterampilan Siswa****NILAI KETERAMPILAN SISWA MAPEL SKI  
MA NURUL HUDA WATES WETAN  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

No.	Nama Siswa	Tingkat				Nilai	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Ahmad Kifli		√			79	
2.	Al Fuzan			√		80	
3.	Eka Permana			√		83	
4.	Halimatus Sa'diyah			√		83	
5.	Hasfiatul Hasanah				√	95	
6.	Irfan Wahyudi			√		82	
7.	Lailatul Fitriya				√	85	
8.	Lilis Irianti			√		80	
9.	Ludfiatul Qomariah				√	90	
10.	Marisa Devi			√		82	
11.	Mochammad Riski			√		80	
12.	Muhammad Irfan F				√	98	
13.	Muhammad Yunus				√	85	
14.	Nabilumar Baidawi				√	89	
15.	Putri Alisa Agustin				√	95	
16.	Risma Anggia Putri				√	90	
17.	Selfia Ihtiatu Sholehah				√	87	
18.	Siti Aisyah				√	85	
19.	Topan Wahyudianto		√			76	
20.	Zainal Alifin				√	90	
21.	Zainal Abidin			√		82	
22.	Fitria Andriani			√		80	

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Guru Mapel

  
**Ahmad Faisol, S. Pd**

Lampiran 14 Nilai Pengetahuan Siswa

NILAI PENGETAHUAN SISWA MAPEL SKI  
MA NURUL HUDA WATES WETAN  
TAHUN AJARAN 2022/2023

No.	Nama Siswa	KD	Tingkat				Nilai	Ket.
			1	2	3	4		
1.	Ahmad Kifli	3.10				√	85	
2.	Al Fuzan	3.10			√		80	
3.	Eka Permana	3.10		√			78	
4.	Halimatus Sa'diyah	3.10			√		80	
5.	Hasfiatul Hasanah	3.10				√	95	
6.	Irfan Wahyudi	3.10			√		80	
7.	Lailatul Fitriya	3.10				√	85	
8.	Lilis Irianti	3.10			√		80	
9.	Ludfiatul Qomariah	3.10				√	90	
10.	Marisa Devi	3.10			√		82	
11.	Mochammad Riski	3.10			√		80	
12.	Muhammad Irfan F	3.10				√	98	
13.	Muhammad Yunus	3.10				√	85	
14.	Nabilumar Baidawi	3.10			√		79	
15.	Putri Alisa Agustin	3.10				√	95	
16.	Risma Anggia Putri	3.10				√	90	
17.	Selfia Ihtiatu Sholehah	3.10				√	87	
18.	Siti Aisyah	3.10				√	85	
19.	Topan Wahyudianto	3.10			√		82	
20.	Zainal Alifin	3.10			√		83	
21.	Zainal Abidin	3.10		√			78	
22.	Fitria Andriani	3.10			√		79	

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Guru Mapel

  
**Ahmad Faisol, S.Pd**

## Lampiran 15 Hasil Tugas Siswa

Penanya Kelompok 1. M. Irfan Ferdiansyah

Pertanyaan :

1. Apa saja ide gagasan Muhammad Ali Pasha yang sangat inovatif yang sampai sekarang masih berlaku dalam dunia pendidikan ?

Pengjawab Kelompok 4. Hasfiatul Hasanah dan Zainal Alifin

Jawaban . 1. Gagasan inovatifnya yang berdampak positif adalah Memajukan pelajaran fisika terhadap Kurikulum Sekolah Modern seperti sekarang (SD, MI, SMP, SMA, MTs, MA)

Pada Pemerintahan Usmani, Muhammad Ali Pasha Membentuk sebuah kementerian pendidikan yang sebelumnya maka dari itu dia sangat memperhatikan Kemajuan pendidikan Sekolah Modern Selain mata pelajaran umum lainnya .

Jawaban 2. Gagasan inovatif yang lain dari pasha diantaranya

Mendirikan Sekolah - Sekolah seperti :

1. Sekolah Militer 1815 M
2. Sekolah Teknik 1816 M
3. Sekolah Kedokteran 1827 M
4. Sekolah Perikanan 1829 M
5. Sekolah Apoteker 1829 M
6. Sekolah Pendidikan 1834 M
7. Sekolah Pengetahuan 1839 M

Penanya Kelompok 2, Putri Alifia Agustini

Pertanyaan

2. Jelaskan hasil dari pemikiran Muhammad Abdul Wahab dalam gerakan pembaharuannya.

Pengjawab Kelompok 1. Muhammad Irfan Ferdiansyah

Jawaban . Hasil dari pemikiran Muhammad Abdul Wahab adalah Menyuruh umat Islam agar kembali kepada ajaran Islam yang Murni berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Mengamalkan fahid Sunnah - murninya, fahid Campur dengan sebuah adat istiadat.



Penanya dari kelompok 4: Hafidatul Hasanah  
Pertanyaan,  
Mengapa Jamaluddin Al-Afghani melakukan pembaharuan  
dalam organisasi dan pembaharuan?

Jawaban kelompok 3: Putri Anissa Agustina  
Menurut Jamaluddin Al-Afghani, Negara dan Pemerintahan adalah sebuah realitas yang sangat di kehendaki oleh Islam karena dalam Pemerintahan adalah Republik, sebab di dalamnya terdapat kebebasan berpegang dan kepala negara harus tunduk kepada undang-undang dasar.

Bagian dari pemikiran Jamaluddin Al-Afghani ini antara lain:

1. Kemunduran umat Islam tidak disebabkan oleh Islamnya namun kejayaannya itu disebabkan oleh diri umat Islam itu sendiri.
2. Untuk menggapai kejayaan kembali dari kejayaan Islam masa lalu dan sekaligus menggapai dunia Modern, maka diri itu umat Islam harus kembali kepada ajaran agama Islam yang murni.
3. Tidak ada pemisah antara politik dan Agama.
4. Pemerintahan yang bersifat otoriter (semaunya sendiri) harus diganti dengan pemerintah yang demokratis.

1. Penanya dari kelompok 3: Rizma Anggra Putri  
Pertanyaan,

Bagaimana contoh hijrah kita yang menunjukkan keteladanan terhadap tokoh-tokoh pembaharuan Islam?

Jawaban kelompok 2, Elka Permata  
Jawaban, Contohnya yaitu kita sebagai pelajar harus belajar dengan sungguh-sungguh tidak pantang menyerah seperti yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh para pembaharuan Islam yang telah membawa pembaharuan dalam Islam.

Lampiran 16 Absensi Siswa

Absensi Siswa Kelas XI

**PRESENSI SISWA DAN JURNAL KEGIATAN PEMBELAJARAN**  
**MA NURUL HUDA WATES WETAN**  
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

---

**KELAS** XI  
**SEMESTER** II

Guru: **Yeni Nurmalasari, S.Pd**

Kelas: **XI**

Hari / Tanggal: **Jember, 08 05 2023**

NO	NAMA	KEHADIRAN												JUMLAH S I A	
		J A M			S I A										
1	ABRILI RIFLI														
2	ABRILI RIFLI														
3	AL FADIAN														
4	ALYA PRADANA														
5	AYUVA ANGGRAHA														
6	BERKHAZATI SASTRYANI														
7	BERKHAZATI SASTRYANI														
8	BEYAN WAFYUDI														
9	CAELATE FITRIYAN														
10	ELISA BRAGATI														
11	ELIFATEL COMANIKAH														
12	HERMILA DEVI														
13	MOKHAMMADI RIFKI														
14	MOKHAMMADI RIFAN F														
15	MOKHAMMADI YUSUF														
16	MUSLIMAH NADIAWI														
17	PUTRI ALISA AGUSTIN														
18	RAFI ALDI														
19	RIZKA ANINDA PUTRI														
20	SELPIA SIFATUL MUKLISA														
21	SITI AUSTIN														
22	TOPAN WAFYUDARTO														
23	ZAFRAL ARIFIN														
24	ZAFRAL ARIFIN														
25															
26															
27															

Kapala Madrasah: \_\_\_\_\_ Wali Kelas: \_\_\_\_\_

AGUS SUPRIYADI, M.Pd. YENI NURMALASARI, S.Pd.

---

**KELAS** XI  
**SEMESTER** II

Guru: **Yeni Nurmalasari, S.Pd**

Kelas: **XI**

Hari / Tanggal: **Jember, 9 Mei 2023**

NO	NAMA	KEHADIRAN												JUMLAH S I A	
		J A M			S I A										
1	ABRILI RIFLI														
2	ABRILI RIFLI														
3	AL FADIAN														
4	ALYA PRADANA														
5	AYUVA ANGGRAHA														
6	BERKHAZATI SASTRYANI														
7	BERKHAZATI SASTRYANI														
8	BEYAN WAFYUDI														
9	CAELATE FITRIYAN														
10	ELISA BRAGATI														
11	ELIFATEL COMANIKAH														
12	HERMILA DEVI														
13	MOKHAMMADI RIFKI														
14	MOKHAMMADI RIFAN F														
15	MOKHAMMADI YUSUF														
16	MUSLIMAH NADIAWI														
17	PUTRI ALISA AGUSTIN														
18	RAFI ALDI														
19	RIZKA ANINDA PUTRI														
20	SELPIA SIFATUL MUKLISA														
21	SITI AUSTIN														
22	TOPAN WAFYUDARTO														
23	ZAFRAL ARIFIN														
24	ZAFRAL ARIFIN														
25															
26															
27															

Kapala Madrasah: \_\_\_\_\_ Wali Kelas: \_\_\_\_\_

AGUS SUPRIYADI, M.Pd. YENI NURMALASARI, S.Pd.

---

**KELAS** XI  
**SEMESTER** II

Guru: **Yeni Nurmalasari, S.Pd**

Kelas: **XI**

Hari / Tanggal: **Jember, 9 Mei 2023**

NO	NAMA	KEHADIRAN												JUMLAH S I A	
		J A M			S I A										
1	ABRILI RIFLI														
2	ABRILI RIFLI														
3	AL FADIAN														
4	ALYA PRADANA														
5	AYUVA ANGGRAHA														
6	BERKHAZATI SASTRYANI														
7	BERKHAZATI SASTRYANI														
8	BEYAN WAFYUDI														
9	CAELATE FITRIYAN														
10	ELISA BRAGATI														
11	ELIFATEL COMANIKAH														
12	HERMILA DEVI														
13	MOKHAMMADI RIFKI														
14	MOKHAMMADI RIFAN F														
15	MOKHAMMADI YUSUF														
16	MUSLIMAH NADIAWI														
17	PUTRI ALISA AGUSTIN														
18	RAFI ALDI														
19	RIZKA ANINDA PUTRI														
20	SELPIA SIFATUL MUKLISA														
21	SITI AUSTIN														
22	TOPAN WAFYUDARTO														
23	ZAFRAL ARIFIN														
24	ZAFRAL ARIFIN														
25															
26															
27															

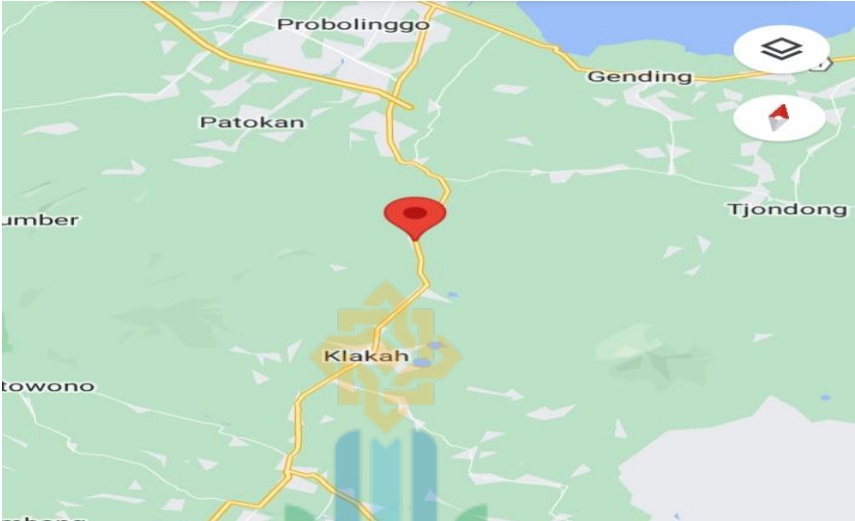
  

Kapala Madrasah: \_\_\_\_\_ Wali Kelas: \_\_\_\_\_

AGUS SUPRIYADI, M.Pd. YENI NURMALASARI, S.Pd.

**Lampiran 17 Denah Lokasi MA Nurul Huda Wates Wetan**

**Denah Lokasi MA Nurul Huda Wates Wetan**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 18 Dokumentasi

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

	<p>Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Nurul Huda Wates Wetan</p>
	<p>Wawancara dengan Waka Kurikulum MA Nurul Huda Wates Wetan</p>
	<p>Wawancara dengan Guru SKI MA Nurul Huda Wates Wetan</p>
	<p>Wawancara dengan siswa-siswi kelas XI MA Nurul Huda Wates Wetan</p>



	<p>Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang hendak dipelajari</p>
	<p>Membagi Siswa Menjadi Beberapa Kelompok</p>
	<p>Kegiatan Diskusi Kelompok</p>
	<p>Proses Tanya Jawab</p>

	<p>Mempresentasikan Hasil Diskusi</p>
	<p>Evaluasi Hasil Diskusi</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 19 Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



#### A. DATA PRIBADI

Nama : Lusi Dwi Lestari  
Nim : T20191198  
Tempat/Tgl Lahir : Lumajang, 10 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dsn. Gunung RT 29 RW 04 Desa Wates Wetan, Kec.  
Ranuyoso, Kab. Lumajang  
No. Telepon : 087863661732  
Alamat Email : [lusidwilestari124@gmail.com](mailto:lusidwilestari124@gmail.com)

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Perwanida 02
2. SDN Wates Wetan 01
3. SMPN 1 Ranuyoso
4. SMAN Klakah
5. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember